

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK  
MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) AMALIA CIBINONG**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata  
Satu Dalam Bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd.)



Disusun Oleh:

**PUTRI CHINTYA ANGGARINI**

**PGP18040042**

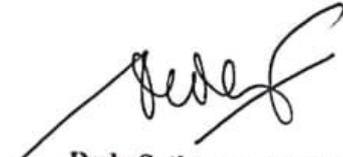
**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
TAHUN 2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Kartu Bergambar Pada Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) AMALIA Cibinong" yang disusun oleh Putri Chintya Anggarini dengan Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040042 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 18 Juli 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Bogor, 4 Januari 2023

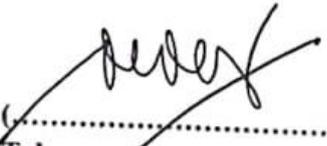
Dekan FKIP,



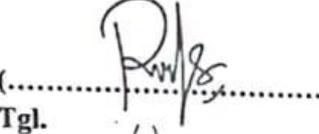
Dede Setiawan, M.M.Pd.

### TIM PENGUJI:

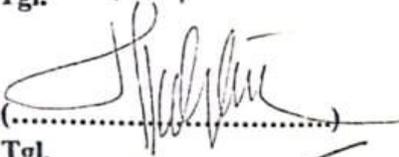
1. Dede Setiawan, M.M.Pd.  
(Ketua Sidang)
2. Renti Aprisyah, M.Pd.  
(Ketua Prodi/merangkap Penguji I)
3. Khoirudin, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd.  
(Sekertaris Prodi/merangkap Penguji II)
4. Waspada, S.Ag., M.M.  
(Pembimbing)



(.....)  
Tgl.



(.....)  
Tgl.



(.....)  
Tgl.



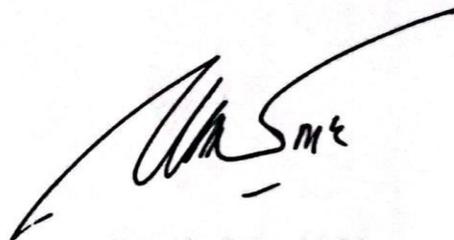
(.....)  
Tgl.

**LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI****PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AMALIA CIBINONG” yang disusun oleh Putri Chintya Anggarini dengan Nomor Induk Mahasiswa PGP18040042 telah di periksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Tanggal 21 April 2022

Pembimbing Skripsi,



Waspada, S.Ag., M. M

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQOSYAH**

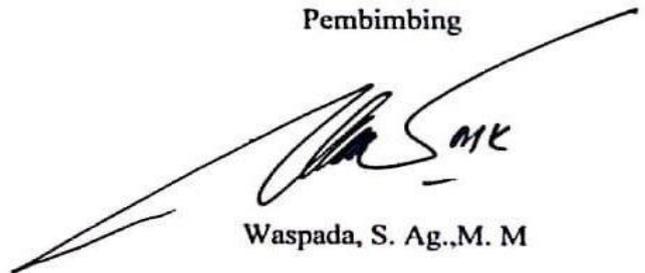
Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Putri Chintya Anggarini  
NIM : PGP18040042  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak  
Melalui Media Kartu Bergambar Pada Kelompok B Di  
Pendidikan Anak Usia Dini Amalia Cibinong

Setelah melalui proses bimbingan skripsi, baik secara substansi maupun teknis penulisan dinyatakan layak untuk diajukan ke sidang munaqosyah skripsi yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Bogor, 01 Juli 2022

Pembimbing



Waspada, S. Ag., M. M

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Chintya Anggarini

NIM : PGP18040042

Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 20 Februari 2000

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AMALIA CIBINONG” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang ada.

Bogor, 1 Juli 2022

**Putri Chintya Anggarini**

NIM.PGP18040042

## ABSTRAK

**Putri Chintya Anggarini. UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ( PAUD) AMALIA CIBINONG. Skripsi. Bogor: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B PAUD Amalia Cibinong Bogor melalui media kartu bergambar pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang muncul di dalam kelas. Metode ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 24 anak. Yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan dalam setiap siklus terdapat tiga pertemuan. Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi bahwa kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan menggunakan media kartu bergambar.

**Kata kunci:** kemampuan membaca, media kartu bergambar, PTK

**ABSTRACT:**

**Putri Chintya Anggarini. EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN'S READING CAPABILITIES THROUGH FLASH CARD MEDIA IN GROUP B IN EARLY CHILDREN'S EDUCATION (PAUD) AMALIA CIBINONG. Skripsi. Bogor: Early Childhood Education Teacher at University Of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.**

*This study aims to improve the reading ability of group B children at PAUD Amalia Cibinong Bogor through picture cards in 2022. The research method used is collaborative classroom action research using the Kemmis and MC Taggart models. CAR is carried out as an effort to overcome problems that arise in the classroom. This method consists of four stages, namely the planning stage, the action stage, the observation stage, and the reflection stage. The subjects of this study were group B children, totaling 24 children. Consisting of 11 boys and 13 girls. The research was conducted in 2 cycles and in each cycle there were three meetings. The results of this study imply that children's reading skills can be improved using picture cards as media.*

*Keywords: reading ability, flashcard, action research*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., karena atas rahmat karunia dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada seluruh keluarganya, sahabatnya, dan umat nya sampai akhir zaman.

Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Ibu Renti Aprisyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Waspada, S.Ag.,M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

6. Ibu Endah Sulistyowati, S.Pd. selaku kepala sekolah PAUD Amalia yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, juga seluruh partisipan dari PAUD Amalia, Cibinong, Jawa Barat yang telah mengikuti kegiatan dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
7. Kepada orang tua tercinta dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang selama ini terus mendoakan, memberikan support, semangat inspirasi, motivasi serta bantuannya sampai penulis tiba di titik ini.
8. Kepada Kak Linda, Febi Safira, Kak Iksan, Tara Nisa, Royan, Marsyha, Pak Farhan dan untuk semua pihak yang telah ikut andil dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik dan bantuan yang diterima oleh penulis mendapatkan balasan dan pahala dari Allah AWT. Aamiin.

Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Bogor, 29 September 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Putri Chintya Anggarini'. The signature is stylized and includes the initials 'CH' in a small box on the left side.

Putri Chintya Anggarini

NIM : PGP18040042

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQOSYAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II: KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
<b>A. KEMAMPUAN MEMBACA .....</b>	<b>10</b>
1. Pengertian Kemampuan Membaca .....	10
2. Tujuan Membaca .....	12
3. Tahapan Membaca.....	14
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak ...	15
5. Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun .....	18

<b>B. KAJIAN TEORI II</b> .....	<b>21</b>
1. Pengertian Media Kartu Bergambar .....	21
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar .....	24
<b>C. TINJAUAN PENELITIAN TERADAHULU</b> .....	<b>26</b>
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
<b>A. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
1. Pengertian Metode Penelitian.....	32
2. Jenis Penelitian .....	32
<b>B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
1. Tempat .....	34
2. Waktu.....	34
<b>C. PARTISIPAN DAN PENELITI</b> .....	<b>36</b>
1. Partisipan.....	36
2. Peneliti .....	36
<b>D. TINDAKAN DAN TAHAPAN</b> .....	<b>36</b>
<b>E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b> .....	<b>40</b>
1. Observasi.....	40
2. Dokumentasi.....	42
<b>F. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
<b>G. TEKNIK ANALISIS DATA</b> .....	<b>44</b>
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	<b>46</b>
1. Profil Sekolah .....	46
2. Hasil Penelitian Siklus 1 .....	49
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	79

<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>109</b>
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>117</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>118</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Rubrik Penelitian Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun.....	123
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian .....	125
Lampiran 3: Surat Balasan dari Sekolah .....	126
Lampiran 4: Dokumentasi .....	127
Lampiran 5: RPPH.....	139
Lampiran 6: Surat Pernyataan Menjadi Teman Sejawat .....	15151
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup .....	1533

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Time Schedule Penelitian.....	35
Tabel 3. 2. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	38
Tabel 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun .....	43
Tabel 4. 1. 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus 1 Pertemuan Pertama Ketuntasan Klasikal.....	53
Tabel 4. 2. 1. 1. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1 .....	55
Tabel 4. 3. 1. 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus 1 Pertemuan Kedua Ketuntasan Klasikal.....	62
Tabel 4. 4. 1. 2. Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2 .....	65
Tabel 4. 5. 1. 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus 1 Pertemuan Ketiga Ketuntasan Klasikal.....	72
Tabel 4. 6. 1. 3. Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 3 .....	74
Tabel 4. 7. 1. 4. Persentase Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Observasi .....	74
Tabel 4. 8. 2. 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus II Pertemuan Pertama Ketuntasan Klasikal.....	83
Tabel 4. 9. 2. 1. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama .....	85
Tabel 4. 10. 2. 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus II Pertemuan Kedua Ketuntasan Klasikal .....	92
Tabel 4. 11. 2. 2. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2.....	94
Tabel 4. 12. 2. 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus II Pertemuan Ketiga Ketuntasan Klasikal .....	101
Tabel 4. 13. 2. 3. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3.....	103
Tabel 4. 14. 2. 4. Persentase Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Siklus II Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Observasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca adalah salah satu kemampuan dalam berbahasa yang terintegrasi dalam kehidupan manusia. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang nantinya akan menentukan kemajuan perkembangan seorang manusia. Para pakar berpendapat bahwa majunya suatu bangsa ialah salah satunya dikarenakan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas, dan keduanya bisa didapat melalui bacaan. Hal ini tak hanya berlaku bagi orang dewasa. Tetapi juga berlaku bagi remaja dan anak-anak, termasuk didalamnya anak usia dini. Burns dalam Rahim (2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital, sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca

Kemampuan membaca adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mendasar bagi anak untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Anak memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya. Dalam hal ini membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi. Otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus bekal pertumbuhan.

Membaca pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangannya yaitu dengan proses belajar yang menyenangkan. Hal ini juga ditujukan agar anak tidak merasa tertekan dan mudah bosan ketika sedang belajar di kelas. Dalam kenyataannya banyak proses belajar membaca yang tidak sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian orang tua dan pendidik masih terus melakukan praktek-praktek pembelajaran yang tidak sesuai seperti contoh melaksanakan praktek mengajar seperti di sekolah dasar, memaksa anak duduk diam tanpa aktivitas, menekan anak dengan pembelajaran yang hanya menggunakan spidol dan papan tulis.

Pembelajaran yang dilakukan seperti contoh di atas sangat bertentangan dengan cara yang harus dilakukan untuk anak usia dini. Sebagaimana dinyatakan Vygotsky (dalam Depdikbud, 1979) cara-cara pemaksaan dalam pembelajaran tidak akan membuat anak memperoleh ilmu, tetapi justru akan kehilangan masa-masa emas proses pemrolehan mental. Ini membuktikan bahwa sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah ditentukan dan undang-undang kebijakan PAUD juga harus diperhatikan guru sebagai fasilitator anak untuk mempelajari kemampuan membaca.

Guru dan orang tua masih memilah antara bermain dan belajar, sehingga ada pengaturan waktu bermain dan belajar. Belajar diartikan sebagai aktivitas produktif dan bermain diartikan sebagai aktivitas tak produktif,

padahal baik belajar maupun bermain merupakan aktivitas yang komplementer dan integralistik dalam kehidupan semua anak.

Bermain merupakan kebutuhan alamiah anak usia dini. Selain sebagai aktivitas bersenang-senang, bermain juga dimaksudkan untuk belajar anak. Jean Piaget dalam Fadlillah (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan anak dapat dibangun dan dikembangkan melalui kegiatan bermain. Sejalan dengan itu, Grififth & Leaven dalam Rita (2009: 106) menyatakan bahwa prinsip abjad merupakan bunyi kode lisan yang mewakili oleh huruf-huruf kode tertulis. Penting bagi anak untuk mengetahui bahwa sebelum memulai membaca terlebih dahulu mereka mampu mengenal dan memahami huruf-huruf. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan permainan sebagai salah satu strategi pembelajaran anak usia dini yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Amalia Cibinong yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Fokus penelitian ini ditujukan kepada anak-anak kelompok B yang terdiri dari 24 orang anak.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Amalia Cibinong, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca di kelompok B sangat rendah, sebagian besar anak belum mampu mengenal huruf dan simbol-simbol huruf, hanya ada beberapa anak yang mampu membaca kata-kata yang memiliki huruf awal sama, sebagian besar anak belum bisa menyusun huruf pada kata sederhana, dan hanya ada beberapa anak yang mampu membaca kata

sederhana yang diambilnya . Pada aspek keaksaraan, dari total 24 orang anak, terdapat 9 (37,5%) anak yang masih belum berkembang, 4 (16,6%) anak yang mulai berkembang, 6 (25%) anak yang berkembang sesuai harapan dan 5 (20,8%) anak yang berkembang sangat baik. Kemudian pada aspek penemuan cetak, terdapat 10 (41,7%) anak yang masih belum berkembang, 7 (29,1%) anak yang mulai berkembang, 3 (12,5%) anak berkembang sesuai harapan, dan 4 (16,6%) anak berkembang sangat baik. Sedangkan pada aspek kemampuan mengidentifikasi huruf, terdapat 11 (45,8%) anak yang masih belum berkembang, 7 (29,1%) anak mulai berkembang, 2 (8,3%) anak berkembang sesuai harapan, dan 4 (16,6%) anak berkembang sangat baik. Lalu pada aspek kesadaran anak terhadap unsur-unsur bahasa, terdapat 11 (45,8%) yang masih belum berkembang, 4 (16,6%) yang mulai berkembang, 5 (20,8%) berkembang sesuai harapan, dan 4 (16,6%) anak yang berkembang sangat baik.

Dari persentase diatas, maka peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca anak di PAUD Amalia masih belum mencapai target yang semestinya. Ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang diperlihatkan guru. Anak kesulitan dalam mengingat huruf abjad sehingga itu membuatnya kesulitan dalam membaca suku kata maupun kata.

Melihat permasalahan tersebut maka peneliti memutuskan untuk berupaya meningkatkan kemampuan membaca anak dengan media yang

belum pernah digunakan di PAUD Amalia. Tentunya dengan tetap berpedoman pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Ada banyak sekali permainan dengan media pembelajaran menarik yang bisa dijadikan sebagai sarana pengembangan kemampuan membaca anak. Salah satunya adalah bermain dengan media kartu bergambar.

Melalui media kartu bergambar anak-anak bisa mengenal keaksaraan awal, mengenal huruf disertai gambar. Tujuan yang diharapkan dari penggunaan media kartu bergambar selain untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah juga agar anak mampu memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Selain itu, dengan penggunaan kartu bergambar juga akan mengurangi rasa bosan yang di alami anak ketika belajar di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B di PAUD Amalia Cibinong Bogor.**

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan membaca anak usia dini di PAUD Amalia Kelompok B
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD Amalia Kelompok B

3. Perkembangan kemampuan membaca anak-anak di PAUD Amalia Kelompok B setelah menggunakan media kartu bergambar.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kemampuan membaca anak kelompok B di PAUD Amalia?
2. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD Amalia?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca anak-anak PAUD Amalia kelompok B setelah menggunakan media kartu bergambar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Mengetahui bagaimana kemampuan membaca anak kelompok B di PAUD Amalia.
2. Mengetahui media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD Amalia.
3. Mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan membaca anak-anak PAUD Amalia kelompok B setelah menggunakan media kartu bergambar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai salah satu sumber masukan atau acuan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan juga bahan kajian bagi pembaca khususnya dengan cara mengembangkan kemampuan membaca anak usia didik 5-6 tahun melalui media kartu bergambar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Anak**

Diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak

Diharapkan mampu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui penggunaan media kartu bergambar.

### **b. Bagi Guru**

Diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi guru tentang penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Diharapkan mampu menjadi salah satu solusi permasalahan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di PAUD AMALIA.

### **c. Bagi Sekolah**

Diharapkan mampu menjadi salah satu acuan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media khususnya dalam penggunaan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B di PAUD AMALIA.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan pada hasil penelitian ini maka laporan disusun secara sistematis dan logis sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat, penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : Kajian Teori**

Bab ini berisi tentang kajian teori I, kajian teori II, dan tinjauan penelitian terdahulu.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, partisipan dan peneliti, tindakan dan tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian, dan pembahasan.

## **BAB V : Penutup**

Bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian, dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran terkait penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. KEMAMPUAN MEMBACA**

##### **1. Pengertian Kemampuan Membaca**

Arti kata kemampuan menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan ataupun kekayaan. Kemudian arti kata membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik secara lisan atau pun dalam hati.

Membaca adalah salah satu aspek yang terintegrasi dengan kemampuan berbahasa, dimana kemampuan berbahasa ini merupakan alat komunikasi bagi setiap orang termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan moral, sosioemosi, dan kognitif melalui bahasa. Melalui bahasa juga anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial.

Kemampuan membaca merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa selain menulis, menyimak dan berbicara. Kemampuan membaca memiliki peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran anak. Menurut Farida Rahim (2009), membaca pada hakikatnya ialah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir,

psikolinguistik dan metakognitif”. Maksudnya kegiatan membaca ini tidak hanya sekedar melihat huruf dan simbol saja, tetapi juga melibatkan aktifitas visual seperti misalnya mengamati, memperhatikan dan memahami huruf dan simbolnya ataupun menghafalnya.

Bond dalam Mulyono Abdurrahman (2012) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Sejalan dengan itu Brewer dalam buku *Introduction Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades*, (2007 :305) mengungkapkan bahwa “*reading by definition means gaining meaning for print, not just pronouncing the word*”, yang artinya membaca adalah bukan sekedar mengucapkan kata-kata akan tetapi mendapatkan makna untuk media yang dibaca.

Selanjutnya Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan juga dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. (Emmi Silvia Herlina, 2019).

Dari beberapa pendapat yang tertera, dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu proses dalam memahami pesan yang ingin disampaikan baik itu melalui media kata atau pun bahasa tulis.

## 2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan. Karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibanding dengan orang yang membaca tanpa memiliki tujuan. Tujuan dalam membaca ini akan menentukan kualitas seseorang setelah membaca.

Dalam Farida Rahim (2009) dikatakan bahwa tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan;
- b. Menyempurnakan membaca nyaring;
- c. Menggunakan strategi tertentu;
- d. Memperbarui pengetahuan anak tentang suatu topik;
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui anak;
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. (Blanton, dkk. dan Irwin dalam Burns dkk., 1996)

Tujuan membaca itu sangat beragam, tergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Hal ini serupa dengan pernyataan Rita Kurnia

(2020) yang mengutarakan bahwa secara umum tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Salah satu tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.
- b. Meningkatkan citra diri. Ada orang yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat.
- c. Adakalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat menjadi penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dibaca adalah bacaan yang bermanfaat.
- d. Ada juga orang yang membaca dengan tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Biasanya bacaan yang dipilih untuk tujuan ini adalah bacaan yang ringan atau jenis bacaan yang disukai.
- e. Kemudian ada orang yang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng tidak tahu apa yang harus dilakukan, jadi hanya sekedar untuk mengisi waktu.
- f. Tujuan membaca yang tinggi ialah mencari nilai-nilai keindahan atas pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Untuk memenuhi tujuan ini, biasanya yang dibaca adalah karya bernilai sastra.

### 3. Tahapan Membaca

Sebagaimana tahapan dalam perkembangan fisik dan mentalnya, anak juga memiliki tahapan perkembangan dalam hal kemampuan membaca. Menurut Cochrane Efal dikutip dari Rita Kurnia (2020), kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut.

a. Tahap fantasi (*magical stage*).

Pada tahap ini anak mulai suka dengan buku. Banyak belajar menggunakan buku dan mulai berpikir bahwa buku itu penting. Anak suka melihat dan membolak-balikkan buku, kadang-kadang membawa buku kesukaannya kemana saja ia pergi.

b. Tahap pembentuk konsep diri (*self concept stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca. Sering juga anak berpura-pura membaca meski pun bacaannya tidak sesuai dengan tulisan yang dibacanya.

c. Tahap membaca gambar (*Bridging reading stage*)

Dalam tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata-kata yang sudah dikenal. Anak juga dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya. Anak dapat mengulang kembali cerita yang ditulis dan dapat mengenal abjad.

d. Tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*)

Anak tertarik pada bacaan. Mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenali tanda-tanda pada lingkungan serta

membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, papan iklan, Kasur, dan lain sebagainya.

e. Tahap membaca lancar (*independent reader stages*)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Ia bisa menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya. Anak dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak yang membuat bacaan semakin mudah untuk dibaca.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak**

Kemampuan membaca pada setiap anak tidak selalu sama. Setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda-beda dalam melalui tahap-tahap membaca. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak. Seperti misalnya faktor lingkungan dan faktor motivasi yang dimiliki oleh anak. Sejalan dengan ini, Rita Kurnia (2020) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis maupun psikologis dan linguistic yang timbul dari dalam diri anak. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan di sekitar anak.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya kondisi cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemampuan membaca anak.

b. Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan yang secara sadar atau pun tidak dapat menggerakkan manusia untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu.

Anak yang memiliki motivasi tinggi dalam membaca, tanpa didorong atau disuruh, akan memiliki keinginan untuk membaca dan giat dalam membaca. Sedangkan anak yang memiliki motivasi rendah dalam membaca tentunya akan merasa enggan dan malas untuk membaca. Hal ini membuktikan bahwa motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses belajar anak.

c. Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak. Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Dalam hal ini lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah dan sosial ekonomi keluarga dirumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Keadaan atau kondisi yang ada di rumah pun

mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Layaknya pedang bermata dua, kedua dimensi ini dapat membantu anak, tetapi juga dapat menjadi penghalang untuk anak dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Kemampuan membaca anak yang tinggal dalam rumah dimana anggota keluarganya harmonis, penuh cinta kasih, orang tuanya perhatian dan memahami anak-anaknya, dengan anak yang berada dalam rumah dimana anggota keluarganya saling acuh tak acuh dan tak peduli satu sama lain, tentu akan berbeda. Oleh karena itu lingkungan di dalam rumah juga akan sangat berpengaruh bagi perkembangan kemampuan membaca anak.

Kondisi rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Anak yang mempunyai orang tua gemar membaca, biasanya memiliki banyak koleksi buku dirumahnya, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anaknya.

#### d. Minat baca

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seorang anak untuk membaca. Anak yang memiliki minat baca yang tinggi akan bersedia membaca atas kesadaran diri sendiri. minat baca ini biasanya menimbulkan perasaan senang atau puas ketika anak berhasil membaca apa yang ingin dibacanya. Tak jarang seorang anak akan meminta apresiasi atas bacaan yang telah dibacanya.

e. Bahan bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaannya. Bahan bacaan yang terlalu sulit bagi seseorang dapat menghilangkan keinginan untuk membaca.

Bahan baca yang dianjurkan untuk anak usia dini ialah buku cerita dongeng atau buku cerita bergambar. Dengan adanya gambar akan membuat anak merasa tertarik untuk membaca buku, dibandingkan dengan memberikan buku yang hanya penuh dengan tulisan.

## **5. Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun**

Maharwati dalam *Jurnal for Lesson and Learning Studies* mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir sampai dengan enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional, bahasa dan sosial yang tepat juga benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa anak usia dini merupakan masa bermain sekaligus masa keemasan untuk menerima berbagai rangsangan. Sependapat dengan pendapat Maria Montessori, menurut Elizabet G. Hainstock dalam Budiasih, 1996/ 1997, menyatakan bahwa anak usia dini tidak hanya dapat diajarkan membaca tetapi secara alamiah ini adalah masa-masa puncak anak menyerap kecakapan-kecakapan membaca.

Kemampuan membaca pada anak usia dini tidak sama dengan kemampuan membaca orang dewasa. Membaca pada anak usia dini lebih dikenal dengan membaca permulaan yang berada pada tahap awal proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Kemampuan membaca pada anak merupakan bagian dari aspek perkembangan kemampuan berbahasa anak yang terintegrasi dengan kemampuan menyimak, menulis, dan berbicara. Perkembangan bahasa dikatakan sebagai kemampuan dasar utama yang dapat memperkaya pengalaman berkomunikasi dan memperluas pengetahuan informasi anak. Namun pengembangan kemampuan membaca anak tidak boleh memaksa atau membebani anak. Dalam hal ini, maka proses meningkatkan kemampuan membacanya dapat dilakukan melalui kegiatan bermain.

Pemilihan metode bermain dengan media kartu bergambar sesuai dengan fase perkembangan membaca. Dalam fase pra membaca, yang terjadi sebelum usia 6 tahun, anak-anak akan mempelajari perbedaan huruf dan perbedaan kata yang satu dengan kata yang lainnya, sehingga kemudian dapat mengenal setiap huruf dan setiap kata. Kebanyakan anak dapat mengenal nama mereka jika ditulis. Biasanya, dengan belajar lewat lingkungan, misalnya dari tanda-tanda dan nama benda yang sering dilihatnya, kata-kata yang dikenalnya sedikit demi sedikit akan lepas dari konteksnya sehingga akhirnya anak dapat mengenal kata-kata tersebut dalam bentuk tulisan lain.

Jo Lioe Tjoe dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini* (2013) mengatakan tentang karakteristik dan kemampuan anak usia dini dapat ditinjau dari berbagai ragam teori perkembangan anak, diantaranya teori psikoanalisis Sigmund Freud, teori kognitif Piaget, teori kognitif sosial-budaya Vygotsky, teori pemrosesan informasi dan teori-teori lainnya. Secara biologis, kemampuan membaca permulaan melibatkan modalitas visual dan auditori anak. Anak yang duduk di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) umumnya berusia 4-6 tahun. Morrow (1993). Menurut Piaget, pada usia tersebut anak berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional yang berlangsung antara usia 2-7 tahun (Santrock, 2007:49) Pada tahap ini, anak mulai melukiskan dunia dengan gambar-gambar. Piaget menyatakan dalam fungsi simbolik tahap praoperasional, anak melambangkan suatu benda dengan benda lain (Feldman, 2010: 336). Anak dapat melakukan peniruan yang ditunda atau *deffered imitation*, yaitu peniruan dilakukan setelah objek yang ditiru sudah tidak ada. Jadi peniruan yang dilakukan tanpa kehadiran benda aslinya tersebut merupakan salah satu jenis simbolisasi atau bayangan mental (kemampuan akal). Bahasa terdiri dari berbagai simbol yang dapat terungkap secara lisan maupun tulisan. Sehingga dalam pengembangannya dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dengan media kartu bergambar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), indikator kemampuan membaca permulaan yaitu (1) Mengenal symbol-

simbol huruf vocal dan konsonan, (2) Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awalan yang sama, (3) Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan (4) mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata. (Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini)

## **B. KAJIAN TEORI II**

### **1. Pengertian Media Kartu Bergambar**

Media merupakan salah satu point penting dalam pembelajaran. Terutama bagi pembelajaran terhadap anak usia dini. Anak usia dini memerlukan media perantara atau media pembelajaran dimana dengan adanya media pembelajaran akan mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan serta mampu berkonsentrasi dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Suwarna dalam Fadlillah ( 2017: 196 ) mengemukakan bahwa bahasa istilah media berasal dari kata *medium* yang artinya perantara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008 :892) media diartikan sebagai alat (sarana) *komunikasi*, perantara, atau penghubung.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) sebagaimana dikutip Hamzah dalam Fadlillah (2017), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Ada banyak pendapat yang menjelaskan mengenai pengertian media. Namun secara umum, masing-masing pengertian tersebut memiliki kesamaan, yakni media merupakan alat atau sarana penyampai pesan atau informasi.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat bahwa belajar bersama anak usia dini sebaiknya dilakukan secara konkret dan dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak. Maka penggunaan media pembelajaran ini amat dianjurkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Karena dengan penggunaan media pembelajaran ini akan menstimulus perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (Rusman, 2018 : 214) yang menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Kemudian dikuatkan dengan pendapat Miarso (2004) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak dalam belajar sehingga terjadi proses belajar yang bertujuan dan terarah.

Sesuatu dapat dikatakan sebagai media pendidikan atau media pembelajaran apabila media tersebut digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Gagne dan Brigzz (Azhar Arsyad, 1997: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi pesan atau materi pengajaran yang terdiri dari buku, foto, gambar, grafik, dan lain sebagainya. Dengan kata lain media ini adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Media kartu bergambar adalah jenis media visual yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Chlall dalam Mulyono (2012) melakukan penelitian pada tahun 1967 dan hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan yang menekankan pada pengenalan simbol bahasa atau huruf lebih unggul daripada yang menekankan pada pengenalan kata atau kalimat. Hal ini menyiratkan bahwasannya media kartu bergambar adalah salah satu media yang mampu memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf, dan kata. Dini Mariani Rizawati dalam Jurnal Pendidikan Tambusai (2021), melaksanakan penelitian pada tahun 2021 menggunakan media kartu bergambar dan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca anak usia dini.

Ahmad Susanto (2011) mengungkapkan bahwa kartu bergambar merupakan salah satu media yang mengembangkan kemampuan membaca, dengan cara menampilkan gambar disertai kata yang menerangkan nama

gambar untuk membantu anak mengenal susunan huruf dan meresponnya secara lisan maupun tertulis.

Media kartu bergambar ini dapat dibuat sendiri oleh guru, dan gambarnya pun bisa disesuaikan dengan tema pembelajaran. Kartu bergambar biasanya berukuran 8 cm x 12 cm, namun ukuran dapat disesuaikan dengan besar kecilnya ukuran kelas yang dihadapi.

Media kartu bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini ada dua jenis. Jenis pertama yaitu kartu yang terbuat dari kertas HVS berukuran 16 cm x 9 cm yang berbentuk persegi panjang berisikan huruf dan gambar. Kartu ini akan digunakan untuk kegiatan belajar mengingat simbol huruf dan bunyi. Kemudian ada kartu bergambar berukuran 9 cm x 9 cm. Kartu bergambar ini di buat bolak-balik sehingga halaman depan memperlihatkan gambar, sedangkan halaman belakangnya memperlihatkan tulisan atau nama dari gambar yang ada pada bagian depan kartu.

Guru menunjukkan media ini kepada anak kemudian mengingat kembali huruf abjad bersama-sama anak, kemudian menyebutkan beberapa kata yang memiliki huruf awalan yang sama. Lalu merangkai kalimat dengan kata tersebut sambil dipahami makna dari katanya.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar**

Dalam pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan beberapa literatur

dapat dijelaskan sebagai berikut. Menurut Arief S. Sadiman , dkk (2006:29) adalah : 1) sifatnya konkret, 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4) dapat memperjelas suatu masalah, 5) murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa harus memerlukan peralatan khusus. Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001: 29) media kartu bergambar sebagai visual mempunyai kelebihan: 1) umumnya murah, 2) mudah didapat, 3) mudah digunakan, 4) dapat memperjelas suatu masalah, 5) lebih realistis, 6) dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, 7) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan media kartu bergambar jika dibandingkan dengan media pembelajaran lain adalah harganya lebih murah, mudah didapatkan mudah digunakan dan mudah dibawa kemana-mana, serta dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang waktu dan keterbatasan indera pengamatan.

Sedangkan kekurangan media kartu bergambar menurut Arief S. Sadirman dkk (2006: 31) adalah: 1)kartu bergambar hanya menekankan persepsi indera mata, 2)kartu bergambar kurang efektif jika menerangkan gambar yang terlalu kompleks, 3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Menurut Latuhem (1988: 42) keterbatasan dari media kartu bergambar adalah sebagai berikut: 1) untuk memperbesar kartu bergambar memerlukan suatu proses dan biaya tambahan, 2) kartu bergambar hanya dapat dilihat secara 2 dimensi, 3)tidak dapat

memperlihatkan pola gerakan suatu gambar, tanggapan bisa berbeda terhadap gambar yang diberikan.

Dari dua pendapat tersebut, peneliti sependapat dengan Arief S. Sadirman. Peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan dari penggunaan media kartu bergambar ialah gambar hanya menekankan persepsi indera mata, kurang efektif bila digunakan untuk menerangkan gambar yang terlalu kompleks, ukuran terbatas untuk kelompok besar, dan kartu bergambar hanya bisa dilihat secara dua dimensi dan tidak dapat menunjukkan pola gerak suatu gambar.

### **C. TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU**

1. Lilis Julaha, dalam penelitian skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENGGUNAAN KARTU BERGAMBAR”, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan kartu bergambar, dapat meningkatkan kemampuan membaca anak TK PGRI I Desa Depok Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Dini Mariani Rizawati, dalam jurnal pendidikan tambusai (24 September 2021) yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA AUD MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR”, dapat disimpulkan bahwa kemampuan minat membaca anak di TK Islam Al Amanah Perumahan Bintang Metropol Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi, Jawa Barat, bisa dilihat, pada kegiatan pra siklus anak yang sudah

lancar membaca hanya 6 anak atau 20%. Kemudian bertambah 2 anak menjadi 8 anak atau 25,5% setelah pelaksanaan siklus 1. Lalu setelah siklus 2, bertambah lagi 8 anak sehingga persentasenya bertambah menjadi 60,5%. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran membaca anak dengan menggunakan media kartu bergambar di TK Islam Al Amanah Bekasi semakin meningkat.

3. Ari Musodah, dalam penelitian skripsinya pada 18 Agustus 2014 yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B2 RA MA’ARIF NU KARANG TENGAH KERTANEGARAN PURBALINGGA”, menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B2 RA Ma’arif NU Karang Tengah Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan. Pada kondisi pretindakan rata-rata ketercapaiannya sebesar 42,59 % dan mengalami peningkatan 25,75 % dalam siklus 1 sehingga pada siklus 1 mencapai 68,34 % dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 27,23 % sehingga pada siklus 2 mencapai skor 95,57 %. Maka dengan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B2 RA Ma’arif NU Karang Tengah.

4. Nining Hadini, di dalam jurnalnya yang terbit pada Februari 2017 dengan judul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PERMAINAN KARTU KATA DI TK AL-FAUZAN DESA CIHARASHAS KECAMATAN CILAKU KABUPATEN CIANJUR”, menyimpulkan bahwa peningkatan perkembangan kemampuan membaca anak dapat dilakukan oleh guru melalui permainan kartu kata. Permainan kartu kata juga dapat mendorong anak membaca, mendengarkan dan berbicara, sehingga anak dapat belajar tata cara membaca, mempraktekkan cara membaca dengan permainan kartu kata serta merangsang anak untuk melakukan dan menirunya. Dengan ini maka pelaksanaan membaca menggunakan permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B TK Al-Fauzan Desa Cirahacas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.
5. Retno Dwiarti, dalam penelitian skripsinya pada tahun 2013 dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN PERMAINAN KARTU KATA PADA ANAK KELOMPOK B TK MASYITHOH NGASEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Yogyakarta dapat ditingkatkan menggunakan permainan kartu kata. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dapat dilihat berdasarkan presentase yang meningkat dari pra tindakan anak yang berada pada

kriteria baik sebesar 36,66%, mengalami peningkatan 20% pada siklus 1 menjadi 56,66%, pada siklus 2 meningkat 30% menjadi 86,66%. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena perhitungan presentase kemampuan membaca permulaan menunjukkan 76% anak berhasil mencapai kriteris baik.

6. Leni Nofrienti, dalam artikelnya pada September 2012 yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE FONIK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM ADZKIA BUKITTINGGI”, memaparkan bahwa peningkatan kemampuan membaca yang dilakukan pada anak usia dini di TK Adzkia Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, melalui metode fonik, berhasil dilakukan. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan disertai dengan media yang menarik, akan membuat kemampuan membaca anak meningkat. Pada siklus 1 pencapaian nilai rata-rata meningkat tetapi belum mencapai maksimal. Kemudian dilanjutkan pada siklus 2 peningkatan kemampuan membaca anak meningkat mencapai rata-rata tingkat keberhasilan melebihi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.
7. Resha Apryleta dalam penelitian skripsinya pada Juli 2013 yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK TAMAN KANAK-KANAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU SUKU KATA BERGAMBAR”, menyimpulkan dari hasil penelitiannya di TK Negeri Pembina Manggar Kecamatan Manggar

Kabupaten Belitung Timur, provinsi Bangka Belitung, penggunaan media kartu suku kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Dari 15 anak yang diteliti, 7 anak mendapatkan skor sempurna setelah melalui dua siklus penelitian yang telah dirancang.

8. Alfi Nur Hidayah, dalam penelitian skripsinya pada 18 Oktober 2019 yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA (MEMBACA AWAL) ANAK KELOMPOK B DALAM ZONA LITERASI DI SENTRA *READINES* TK IT PERMATA HATI NGALIYAN”, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan membaca awal anak-anak TK IT Permata Hati yang beralamat di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Jawa Tengah, meningkat setelah diberikan penerapan zona literasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* pada keterampilan membaca awal anak yang semula 96,03 % meningkat menjadi 141,00 %. Sehingga diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 44,97 %.
9. Rini Hastuti, dalam jurnal publikasi yang diterbitkan pada 08 April 2014 dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BA MASARAN 1 MASARAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2013-2014”, menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Aisyiyah BA Masaran 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata

persentasi dari kemampuan pra tindakan sampai dengan siklus 2, yaitu pada pra tindakan sebanyak 37,27%, pada siklus 1 bertambah menjadi 57,84%, dan pada siklus 2 mencapai 83,29%.

10. Yulinar, dalam artikelnya yang terbit pada September 2012 dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU BERGAMBAR TAMAN KANAK-KANAK PASAMAN BARAT”, menyimpulkan bahwa permainan kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase tingkat kemampuan membaca yang mana pada siklus pertama yang awalnya 31% mengalami kenaikan pada siklus ke 2 menjadi 78%.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

##### **1. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rukaesih dan Ucu Cahyana (2016) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya. Metode penelitian harus sesuai dengan fakta yang terjadi, bukan sesuatu yang dikarang ataupun dipalsukan agar sesuai dengan teori yang ada.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di dalam kelas tersebut. Di Indonesia penelitian tindakan kelas disebut juga *Action Research* yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud untuk meningkatkan atau memperbaiki proses

belajar mengajar. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

*Carr dan Kemmis* dalam IGAK Wardhani (2013) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai berikut.

*“Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students, or principals, for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situation (and institutions) in which the practices are carried out”.*

Bila kita pahami pengertian tersebut maka kita akan menemukan sejumlah point utama sebagai berikut.

- a. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
- c. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d. Tujuan dari penelitian tindakan adalah memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari praktik-praktik sosial yang dilakukan, pemahaman mengenai praktik yang dilakukan, juga situasi kelembagaan pada tempat dimana praktik itu dilaksanakan.

Selaras dengan itu Mills dalam Husna dkk (2019), mendefinisikan penelitian tindakan sebagai penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh guru, administrator, konselor, atau lainnya untuk mengumpulkan informasi

tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Diperkuat dengan pendapat Igak dan Kuswaya (2013) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Secara lebih umum penelitian tindakan dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

## **B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

### **1. Tempat**

Penelitian dilaksanakan di PAUD AMALIA yang beralamat di Kampung Padurenan RT 002 RW 009 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

### **2. Waktu**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Terhitung sejak bulan April 2022 sampai dengan Juni 2022 dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Time Schedule Penelitian

No	Uraian	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian	■	■														
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■										
3	Sidang Proposal							■									
4	Perbaikan Proposal								■	■							
5	Pelaksanaan Penelitian/ Pengumpulan Data dan Informasi									■	■	■					
6	Pengelolaan Data dan Penyusunan Skripsi									■	■	■	■				
7	Penyempurnaan Hasil Skripsi												■	■	■	■	
8	Sidang Skripsi															■	

## **C. PARTISIPAN DAN PENELITI**

### **1. Partisipan**

Peserta didik Kelompok B PAUD AMALIA Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor yang berusia 5-6 tahun. Jumlah peserta didik yang diteliti ada 24 orang anak .

### **2. Peneliti**

Penelitian akan dilaksanakan oleh peneliti beserta guru kelas.

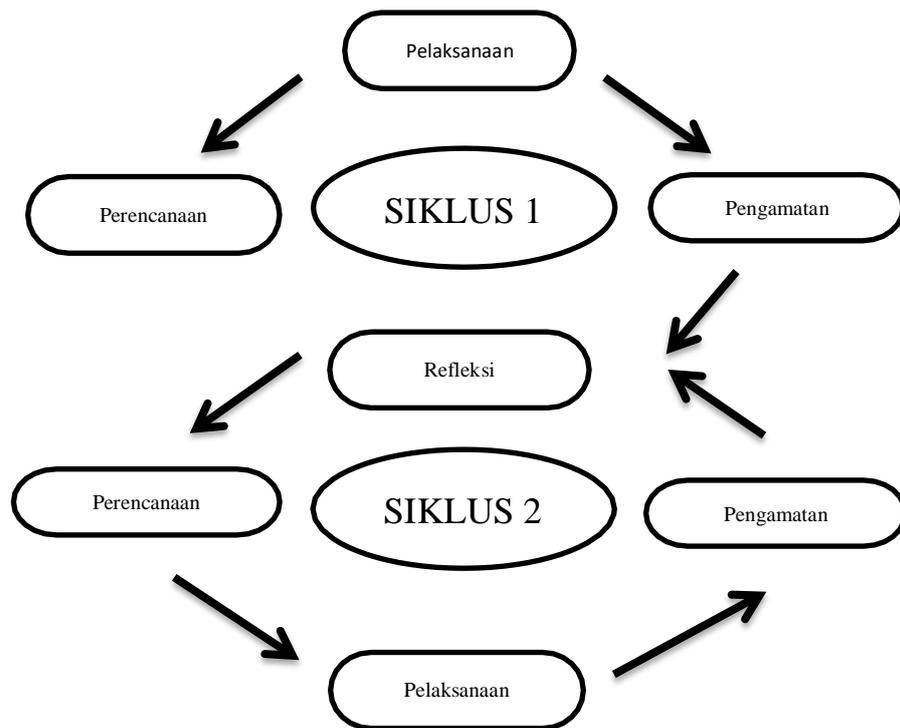
## **D. TINDAKAN DAN TAHAPAN**

Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Richard Sagor, Kemmis dan Mc Taggart serta Emily Calhoun. Karena penelitian ini dilaksanakan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart, maka tahapan penelitiannya terdiri dari lima tahap. Tahapan pertama yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, (5) revisi perencanaan.

Brikut ini merupakan skema penelitian yang terdiri dari dua siklus.

Gambar 3.1. Skema Tahapan Penelitian



Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan melalui 2 (dua) siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu :

1. Planning atau perencanaan awal yang akan dilakukan
2. *Action* atau tindakan.
3. *Observing* atau pengamatan
4. Refleksi.

Tabel 3. 2. Tahapan-Tahapan Penelitian

No.	Tahapan	Langkah-langkah
1	Perencanaan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui kartu bergambar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan wali kelas untuk mendiskusikan persiapan kegiatan pembelajaran</li> <li>b. Mendiskusikan dan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)</li> </ul>
2	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti akan mengenalkan media kartu bergambar melalui kegiatan belajar mengajar di kelas melalui game.</li> <li>b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan kartu bergambar yang akan digunakan.</li> <li>c. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran mengembangkan kemampuan membaca anak melalui media karu bergambar.</li> </ul>

3	Observasi/ Pengamatan	<p>Pengamatan akan dilakukan selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai pengamat selama proses tindakan. Dikarenakan jumlah anak yang diamati banyak dan kemampuan peneliti terbatas, maka peneliti dibantu oleh guru pendamping untuk mengamati kegiatan selama tindakan berlangsung.</p> <p>Peneliti juga menggunakan alat bantu dokumentasi berupa kamera yang akan mengambil gambar sebagai bukti konkrit selama kegiatan berlangsung.</p>
4	Refleksi	<p>Refleksi merupakan tahap mengkaji melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi dapat dilakukan perbaikan terhadap perencanaan awal.</p>

Adapun hasil dari penelitian di tahap I akan dijadikan sebagai acuan pada tahap II. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan pada siklus I. Namun didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I. Sehingga kelemahan pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Pelaksanaan siklus II ialah sebagai perbaikan dari siklus I, agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan.

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Pengertian Observasi dalam jurnal penelitian Ayudia, Edi Suryanto dan Budhi Waluyo (2016) merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2004). Secara sederhana, observasi berarti kegiatan pengamatan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan penelitian sedang berlangsung. Menurut Hopkin dalam Mu'alimin dan Cahyadi (2014) ada beberapa prinsip yang digunakan dalam observasi.

a. Perencanaan bersama

Observasi yang baik diawali oleh perencanaan bersama antara pengamat dengan yang diamati dalam hal ini guru kelas dan guru pendamping yang akan membantu peneliti dalam mengamati. Perencanaan bersama ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan menyepakati beberapa hal seperti fokus yang ingin diamati, pelajaran yang akan berlangsung, sikap pengamat kepada siswa, dan dimana pengamat akan duduk.

b. Fokus

Fokus pengamatan hendaknya tidak terlalu luas atau umum. Namun pengamatan berfokus pada hal yang sempit dan spesifik untuk mendapatkan data yang sangat bermanfaat bagi guru.

c. Membangun kriteria

Observasi akan membantu guru, jika guru membuat kriteria keberhasilan atau sasaran yang ingin dicapai yang sudah disepakati sebelumnya.

d. Keterampilan observasi

Pengamat hendaknya memiliki keterampilan : (1) dapat menahan diri untuk tidak terlalu cepat memutuskan dalam menginterpretasikan satu peristiwa, (2) dapat menciptakan suasana yang memberi dukungan dan menghindari terjadinya suasana yang menakutkan guru dan siswa, (3) menguasai

berbagai teknik untuk menemukan peristiwa atau interaksi yang tepat untuk didokumentasikan.

*e. Feedback*

Hasil observasi dapat dimanfaatkan jika ada balikan yang tepat, yang disajikan dengan memperhatikan hal-hal seperti (1) hasil observasi diberikan segera setelah pengamatan, dalam bentuk diskusi, (2) *feedback* diberikan berdasarkan data factual yang diobservasi secara cermat dan sistematis, (3) data diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang sudah disepakati sebelumnya, (4) guru yang diamati diberi kesempatan pertama untuk menafsirkan data, (5) diskusi mengarah kepada perkembangan strategi untuk membangun apa yang telah dipelajari.

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan belajar anak sebagai objek yang sedang diamati. Sambil mengobservasi, peneliti akan mengikuti perkembangan sumber data beserta suka dukanya dalam proses penelitian.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan informasi yang penting bagi peneliti. Dalam Mualimin dan Cahyadi (2014), *document* memiliki arti “*something written or printed, to be used as a record or evidence*”. Maksudnya document adalah sesuatu yang tertulis atau di cetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Dokumen yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah semua catatan, gambar atau foto belajar mengajar saat penelitian dilaksanakan.

#### F. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian secara sederhana berarti alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa *check list* yang telah dipersiapkan.

Indikator kemampuan membaca pada anak usia dini 5-6 tahun terhadap perkembangan membaca yang akan diteliti, dikembangkan berdasarkan teori menurut ahli. Penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan dalam membaca anak usia 5-6 tahun melalui media kartu bergambar.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu bergambar pada kelompok B di PAUD AMALIA.

Tabel 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Butir
1	Kemampuan membaca anak	Keaksaraan	a. Mampu menyebutkan huruf A-Z b. Mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar	1, 2

2		Penemuan Cetak	a. Mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan b. Mampu mengelompokkan kartu bergambar dengan huruf awalan yang sama	3, 4
3		Kemampuan mengidentifikasi huruf	Mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar	5
4		Kesadaran terhadap unsur-unsur bahasa	Mampu membaca kata sederhana	6

#### G. TEKNIK ANALISIS DATA

Mills dalam Mualimin dan Cahyadi (2014) mengatakan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Sedangkan teknik analisis data yaitu suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Dimana dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan penelitian, observer memberikan tanda *checklist* pada kolom kriteria yang telah disediakan sebagai lembar observasi. Kemudian pengamatan terhadap observasi peningkatan kemampuan

membaca anak, dibagi menjadi 4 kriteria. Penilaian mengacu pada pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak, yaitu sebagai berikut.

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Kemudian menghitung capaian presentasi perolehan nilai secara klasikal dengan rumus :

$$P = \frac{PD}{S} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

PD : Jumlah peserta didik yang mencapai target

S : Jumlah sampel

Perhitungan persentase tersebut akan digunakan pada pengelolaan data berikutnya setelah tindakan dilaksanakan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD AMALIA yang beralamat di Kampung Padurenan RT 002 RW 009 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

##### **a. Visi :**

Terwujudnya anak yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria, jujur, dan percaya diri

##### **b. Misi :**

- Melaksanakan pendidikan agama dan budi pekerti secara intensif dan terpadu
- Membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi generasi cerdas ceria dan mandiri
- Menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan agar dapat mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya

##### **c. Tujuan:**

- Membentuk anak-anak yang berkualitas, cerdas dan berkembang sesuai dengan usianya.

- Membantu anak untuk menyiapkan diri memasuki pendidikan lebih lanjut

**d. Keunggulan PAUD Amalia :**

PAUD Amalia melaksanakan program khusus SBI (Sistem Belajar Intensif), dengan mengutamakan metode penguasaan pembelajaran bagi siswa/siswi seperti:

- Baca hitung
- Bahasa Indonesia
- Matematika
- Membaca iqro
- Hafalan doa sehari-hari
- Hafalan surat pendek

**e. Fasilitas dan Sarana prasarana;**

Untuk mendukung kegiatan di sekolah, PAUD Amalia memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung yang cukup baik. Terdapat dua ruang kelas yang cukup, yaitu satu untuk kelas A dan satu ruang lagi untuk kelas B. Terdapat satu kamar mandi dan halaman sekolah yang cukup luas. Sekolah juga memiliki sarana pembelajaran dan alat permainan sebagai alat bantu pembelajaran dan sumber belajar bagi peserta didik yang berfungsi merangsang perkembangan peserta didik. Permainan indoor diantaranya adalah puzzle, balo, dan lego, sedangkan permainan outdoor diantaranya, ayunan, perosotan, jungkit-jungkit, dan tangga majemuk.

**f. Kegiatan outdoor dan ekstrakurikuler;**

- Manasik haji
- Rekreasi
- Berenang
- Melukis
- Pengenalan membaca, menulis dan berhitung (dengan metode bermain)

**g. Kegiatan pemberdayaan;**

- Tabungan siswa
- Makan 4 sehat, 5 sempurna
- Kas perbulan

**h. Jumlah siswa;**

Untuk saat ini jumlah siswa PAUD Amalia adalah sebanyak 32 anak, dengan rincian kelas A 8 anak dan kelas B 24 anak.

**i. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan;**

Saat ini PAUD Amalia memiliki 6 (enam) orang pendidik dan tenaga kependidikan diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Endah Sulistyowati (Kepala sekolah)
2. Nurhayati, (pembimbing)
3. Nuryanah, (pembimbing)
4. Kiki Maryanti (pembimbing)
5. Putri Chintya Anggarini (pembimbing)

6. Tri Hastuti (staff/ operator)

## **2. Hasil Penelitian Siklus 1**

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus pertama dilakukan tiga kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi:

### **a. Pertemuan Pertama**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Sebelum peneliti turun ke lapangan, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan pembelajaran dengan media kartu bergambar. Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Menyusun Rencana Kerja Mingguan (RKM) dan system penilaian, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, 4) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 dengan tema Alam Semesta dan subtema benda-benda langit, sub-subtema matahari. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh anak kelompok B PAUD AMALIA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan. Secara terperinci, pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sebelum memulai kegiatan dikelas anak-anak akan berbaris di halaman terlebih dahulu. Dipimpin oleh guru, anak-anak bernyanyi gerak dan lagu, membaca ikrar, membaca hapalan doa lalu berbaris memasuki kelas. Setelah semua anak memasuki kelas dan duduk di kursinya masing-masing, guru membuka kelas dengan menyapa/ menanyakan kabar anak terlebih dahulu. Kemudian dilanjut dengan berdoa sebelum belajar, lalu menanyakan hari dan tanggal serta absensi. Selesai mengabsen, guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dan juga membangun pengetahuan anak dengan materi baru yang akan dipelajari. Guru menuliskan subtema yang akan dibahas pada hari itu di papan tulis, membacanya, kemudian mengajak anak menyanyikan lagu ‘benda langit’.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan pada anak terlebih dahulu mengenai apa saja yang termasuk ‘benda-benda langit’, menuliskannya di papan tulis, kemudian mengambil salah satunya yaitu matahari, sesuai dengan sub-subtema yang akan dipelajari. Kemudian peneliti meminta anak untuk menyebutkan satu persatu huruf dari kata matahari. Setelah itu, peneliti mengadakan tanya jawab tentang matahari dan kegunaannya.

Sesudah nya peneliti mengajak anak membandingkan dua gambar dengan huruf awal yang berbeda. Peneliti menyediakan gambar

mangga dan ikan. Lalu bertanya pada anak, gambar manakah yang diawali dengan huruf depan yang sama seperti pada kata matahari.

Setelah itu peneliti mengajak anak menyebutkan huruf melalui kegiatan bernyanyi lagu huruf abjad bersama-sama. Bersamaan dengan itu, peneliti menuliskan huruf abjad dari A-Z di papan tulis, kemudian setelah selesai bernyanyi, peneliti meminta anak kembali menyebutkan huruf yang ditunjuk secara acak.

Setelah itu, peneliti mulai mengajak anak bermain menyusun huruf dengan kartu bergambar. Peneliti menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu bermain ‘tik tak too’, permainan menyusun huruf dengan kartu bergambar melalui game oper spidol. Guru dan peneliti bekerja sama untuk mengkondisikan anak agar duduk tenang dan memperhatikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang digunakan, juga arahan bermain kartu bergambar yang akan dilakukan.

Permainan ‘tik tak too’ dilakukan dengan peneliti yang mengucap ‘tik tak too’ berulang-ulang sambil anak mengoper spidol yang diberikan. Bila peneliti mengatakan ‘stop’ maka spidol tidak boleh dioper lagi, dan anak yang terakhir memegang spidol akan diminta untuk maju kedepan dan menyusun huruf berdasarkan kartu bergambar yang ditunjukkan secara acak. Bila kata yang disusun benar, maka anak akan langsung mendapatkan *applause* dari

peneliti, guru dan anak-anak lain. Bila salah, peneliti akan meminta anak untuk melihat gambar yang tertera pada kartu bergambar yang ditempel dipapan tulis dan memintanya menyebutkan gambar apa itu. Anak akan diberi kesempatan untuk menyusun ulang huruf yang kurang benar. Bila anak merasa kesulitan dalam menyusun huruf sesuai dengan gambar, maka peneliti dan guru akan membantu. Setelah anak berhasil menyusun huruf, barulah ia mendapat *applause* dari peneliti, guru dan teman-temannya.

Agar permainan tidak monoton, peneliti mengganti anak sebagai orang yang mengucapkan ‘tik tak too’ sedangkan peneliti ikut bermain dengan anak-anak lain.

Selesai bermain ‘tik tak too’, peneliti mengambil alih kembali kelas dengan tepukan. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk mengambil buku gambar di laci masing-masing kemudian mengajak anak untuk menggambar bebas dengan tema matahari lalu diwarnai. Setelah selesai menggambar, peneliti meminta anak untuk menuliskan kata ‘matahari’ pada gambar.

Sebagai kegiatan penutup, peneliti dan guru mengajak anak merapikan alat-alat yang digunakan. Kemudian menceritakan kembali apa saja yang sudah dipelajari. Tak lupa guru menanyakan perasaan anak selama belajar. Setelahnya, guru menginformasikan kegiatan besok dengan memberitahu anak untuk mengamati bintang,

ciri dan kegunaannya. Kemudian menerapkan SOP penutupan dengan berdoa sebelum pulang.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan sejak proses pembelajaran dimulai. Peneliti dibantu guru pembimbing untuk melihat dan menilai kemampuan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

#### a. Observasi aktivitas anak

Tabel 4. 1. 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus 1 Peremuan Pertama Ketuntasan Klasikal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mampu menyebutkan huruf A-Z	BSB	6	25	25%
	BSH	5	21	
	MB	5	21	
	BB	8	33	
Jumlah		24		
Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar	BSB	6	25	25%
	BSH	5	21	
	MB	5	21	
	BB	8	33	
Jumlah		24		
Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan	BSB	7	29	29%
	BSH	4	17	
	MB	5	21	
	BB	8	33	
Jumlah		24		
Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama	BSB	6	25	25%
	BSH	7	29	
	MB	4	17	
	BB	7	29	
Jumlah		24		

Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan	BSB	7	29	29%
	BSH	4	17	
	MB	7	29	
	BB	6	25	
Jumlah		24		
Anak mampu membaca kata yang diambilnya	BSB	5	21	21%
	BSH	7	29	
	MB	4	17	
	BB	8	33	
Jumlah		24		

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 4. 1. 1 diatas dapat diketahui presentase pada aktivitas anak dalam siklus satu pertemuan pertama, pada kegiatan menyebutkan huruf A-Z, terdapat 6 anak atau sebanyak 25 % yang mencapai ketuntasan. Kemudian pada kegiatan menunjukkan simbol huruf yang ada pada kartu bergambar, terdapat 6 anak atau sebanyak 25% yang mencapai ketuntasan.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan, terdapat 7 anak atau sebanyak 29 % yang mampu mencapai ketuntasan. Selain itu pada kegiatan mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang sama, terdapat 6 anak atau sebanyak 25 % yang mencapai ketuntasan.

Dalam kegiatan menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan, terdapat 7 anak atau sebanyak 29 % yang mencapai ketuntasan. Lalu pada kegiatan membaca kata yang diambil anak, terdapat 5 anak atau sebanyak 21 % yang mampu mencapai ketuntasan.

b. Hasil observasi unjuk kerja

Pada siklus satu pertemuan pertama, didapatkan data dari hasil observasi terhadap anak sebagai berikut.

Tabel 4. 2. 1. 1. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama	Hasil Penilaian																							
		Anak mampu menyebutkan huruf A-Z				Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar				Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan				Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama				Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan				Anak mampu membaca kata yang diambilnya			
		BB	MB	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B
1	Abid	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
2	Adnan			✓				✓			✓			✓				✓							✓
3	Affan				✓				✓				✓					✓				✓			✓
4	Aini				✓				✓				✓					✓				✓			✓
5	Alena	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
6	Alesha		✓				✓				✓				✓				✓				✓		
7	Alesya		✓				✓				✓				✓				✓				✓		
8	Alvi				✓				✓				✓					✓				✓			✓
9	Ammar	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
10	Baim	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
11	Dimas	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
12	Dita	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
13	Fia			✓				✓			✓				✓				✓						✓
14	Ghail	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
15	Mahira	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
16	Nadia		✓				✓				✓				✓				✓				✓		
17	Omar				✓				✓				✓					✓				✓			✓

No.	Nama	Hasil Penilaian																							
		Anak mampu menyebutkan huruf A-Z				Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar				Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan				Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama				Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan				Anak mampu membaca kata yang diambilnya			
		BB	MB	BS	BS	BB	ME	BS	BS	BB	ME	BS	BS	BB	MB	BS	BS	BB	MB	BS	BS	BB	MB	BS	BS
18	Rain				✓				✓				✓				✓				✓				✓
19	Rasyid				✓				✓				✓				✓				✓				✓
20	Riska			✓				✓			✓				✓				✓				✓		✓
21	Rival		✓				✓			✓				✓				✓				✓			✓
22	Sheilla				✓			✓				✓				✓				✓				✓	✓
23	Varisha				✓			✓		✓					✓				✓				✓		✓
24	Zahra				✓		✓				✓				✓				✓				✓		✓
Jumlah		8	5	5	6	8	5	5	6	8	5	4	7	7	4	7	6	6	7	4	7	8	4	7	5
Persentase		33	21	21	25	33	21	21	25	33	21	17	29	29	12	29	25	25	29	17	29	33	17	29	21

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 anak, masih terdapat 8 (33%) orang anak yang belum mampu menyebutkan huruf A-Z, 5 (21%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan bantuan guru, 5 (21%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan cukup tepat secara mandiri, dan 6 (25%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan tepat dan benar secara mandiri.

Kemudian terdapat 8 (33%) orang anak yang masih belum mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar, 5 (21%) anak yang mulai dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar dengan dibantu guru, 5 (21%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan cukup baik dan

dibantu guru, 6 (25%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal melalui gambar, ada 8 (33%) anak yang belum mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama, 5 (21%) anak yang mampu melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan dengan dibantu guru, 4 (17%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan cukup tepat secara mandiri, 7 (29%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan tepat dan cepat secara mandiri.

Terdapat 7 (29%) anak yang belum mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama, 4 (17%) anak yang mulai mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan dibantu guru, 7 (29%) anak yang cukup mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama secara mandiri, dan 6 (25%) anak yang mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan menyusun rangkaian huruf terdapat 6 (25%) anak yang belum mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata

sesuai dengan gambar, 7 (29%) anak mulai mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata namun masih dengan bantuan guru, 4 (17%) anak sudah cukup mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata dari gambar yang disediakan, dan 7 (29%) anak sudah mampu menyusun huruf maupun suku kata menjadi sebuah kata secara tepat dan benar sesuai dengan gambar yang disediakan secara mandiri.

Pada kegiatan membaca kata sederhana, terdapat 8 (33%) anak yang belum mampu membaca kata yang disediakan, 4 (17%) anak yang mulai mampu membaca kata yang diambilnya dengan bantuan guru, 7 (29%) anak yang cukup mampu membaca kata yang diambilnya dengan cara dieja perlahan-lahan, dan 5 (21%) anak telah mampu membaca kata yang diambilnya dengan lancar dan benar secara mandiri.

#### 4. Refleksi

Pada siklus 1 pertemuan pertama ini, kelemahan yang muncul pada saat proses pembelajaran adalah ;

- a) Anak tidak memperhatikan
- b) Anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru
- c) Anak kesulitan dalam mengeja
- d) Anak kesulitan mengingat huruf
- e) Kurangnya bimbingan dan dukungan dari guru

Oleh karena itu peneliti menyarankan agar;

- a) Memberikan tepukan dan gerak lagu untuk mendapat perhatian anak kembali
- b) Memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri
- c) Mengajak anak untuk belajar mengeja bersama
- d) Bermain dengan kartu bergambar sebagai media menghafal huruf
- e) Memberikan bimbingan dan dukungan serta semangat pada anak.

Kondisi tersebut di atas akan di perbaiki saat pertemuan kedua.

## b. Pertemuan Kedua

### 1. Tahap Perencanaan

Sebelum peneliti turun ke lapangan, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan pembelajaran dengan media kartu bergambar. Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Menyusun Rencana Kerja Mingguan (RKM) dan system penilaian, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, 4) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Juni 2022 dengan tema Alam Semesta dan subtema

benda-benda langit, sub-subtema bulan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh anak kelompok B PAUD AMALIA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan. Secara terperinci, pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sebelum memulai kegiatan dikelas anak-anak akan berbaris di halaman terlebih dahulu. Dipimpin oleh guru, anak-anak bernyanyi gerak dan lagu, membaca ikrar, membaca hapalan doa lalu berbaris memasuki kelas. Setelah semua anak memasuki kelas dan duduk di kursinya masing-masing, guru membuka kelas dengan menyapa/ menanyakan kabar anak terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, lalu menanyakan hari dan tanggal serta absensi. Selesai mengabsen, guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dan juga membangun pengetahuan anak dengan materi baru yang akan dipelajari. Guru mengajak anak menyanyikan lagu 'bintang kecil' bersama-sama.

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk kembali menyebutkan abjad A-Z. Kemudian mengajak anak untuk menebak huruf yang ditunjukkan peneliti melalui kartu bergambar. Peneliti mengajak anak bermain tepuk dan lagu (kepal, tepuk, gulung).

Setelahnya, peneliti mengajak anak untuk mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama. Peneliti memberi dua gambar (baju

dan apel, boneka dan ember, buku dan ulat, baju dan mangga), dan anak menunjukkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama dengan kata bintang. Kemudian peneliti menempel gambar dengan kata awal yang sama di papan tulis. Lalu peneliti mengajak anak untuk bermain kefokus. Permainan ini dilakukan dengan menyebutkan nama anggota tubuh dan anak harus memegang anggota tubuh tersebut dengan cepat. Peneliti akan mengecoh konsentrasi anak dengan menyebutkan nama anggota tubuh namun menunjukkan ke anggota tubuh yang lain, misal peneliti menyebutkan mata, namun peneliti menunjukkan dagu nya. Anak yang salah akan diminta untuk maju kedepan dan menyusun kata dari gambar yang sebelumnya sudah ditempel di papan tulis, kemudian membacanya dengan metode eja. Setelah anak kembali duduk, anak yang lain akan diajak untuk ikut meneja kata tersebut.

Selesai bermain, anak diminta untuk mengambil buku tulis bahasanya di laci masing-masing secara tertib dan bergantian. Kemudian, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yaitu menyusun huruf pada gambar yang sudah dibuat guru di buku tulis. Setelah selesai, anak-anak akan melaksanakan kegiatan membaca rutin, dan baru diperbolehkan untuk bermain permainan indoor seperti puzzle dan lain-lain, ketika sudah menyeter bacaannya.

Sebagai kegiatan penutup, guru meminta anak untuk merapikan alat-alat yang sudah selesai digunakan, dan meminta anak untuk duduk kembali. Guru menanyakan perasaan anak selama belajar dan melakukan kegiatan recalling serta penguatan materi yang telah didapatkan anak. Setelah selesai, guru menginformasikan kegiatan untuk besok. Guru meminta anak untuk memperhatikan bulan, ciri dan kegunaannya sebagai materi yang akan dipelajari besok. Kemudian melaksanakan SOP penutup dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang bersama-sama.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan sejak proses pembelajaran dimulai. Peneliti dibantu guru pembimbing untuk melihat dan menilai kemampuan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

#### a. Observasi aktivitas anak

Tabel 4. 3. 1. 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus 1 Peremuan Kedua Ketuntasan Klasikal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mampu menyebutkan huruf A-Z	BSB	9	38	38%
	BSH	4	17	
	MB	8	33	
	BB	3	13	

Jumlah		24		
Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar	BSB	7	29	29%
	BSH	4	17	
	MB	4	17	
	BB	9	38	
Jumlah		24		
Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan	BSB	6	25	25%
	BSH	3	13	
	MB	7	29	
	BB	8	33	
Jumlah		24		
Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama	BSB	5	21	21%
	BSH	5	21	
	MB	10	42	
	BB	4	17	
Jumlah		24		
Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan	BSB	4	17	17%
	BSH	4	17	
	MB	5	21	
	BB	11	46	
Jumlah		24		
Anak mampu membaca kata yang diambilnya	BSB	3	13	13%
	BSH	9	38	
	MB	4	17	
	BB	8	33	
Jumlah		24		

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 4. 4. 1. 2. diatas dapat diketahui presentase pada aktivitas anak dalam siklus satu pertemuan kedua, pada

kegiatan menyebutkan huruf A-Z, terdapat 9 anak atau sebanyak 38 % yang mencapai ketuntasan. Kemudian pada kegiatan menunjukkan simbol huruf yang ada pada kartu bergambar, terdapat 7 anak atau sebanyak 29% yang mencapai ketuntasan.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan, terdapat 6 anak atau sebanyak 25 % yang mampu mencapai ketuntasan. Selain itu pada kegiatan mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang sama, terdapat 5 anak atau sebanyak 21 % yang mencapai ketuntasan.

Dalam kegiatan menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan, terdapat 4 anak atau sebanyak 17 % yang mencapai ketuntasan. Lalu pada kegiatan membaca kata yang diambil anak, terdapat 3 anak atau sebanyak 13 % yang mampu mencapai ketuntasan.

**b. Hasil observasi unjuk kerja**

Pada siklus satu pertemuan kedua, didapatkan data dari hasil observasi terhadap anak sebagai berikut.



A-Z dengan bantuan guru, 4 (17%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan cukup tepat secara mandiri, dan 9 (38%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan tepat dan benar secara mandiri.

Kemudian terdapat 9 (38%) orang anak yang masih belum mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar, 4 (17%) anak yang mulai dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar dengan dibantu guru, 4 (17%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan cukup baik dan dibantu guru, 7 (29%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal melalui gambar, ada 8 (33%) anak yang belum mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama, 7 (29%) anak yang mampu melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan dengan dibantu guru, 3 (13%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan cukup tepat secara mandiri, 6 (25%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan tepat dan cepat secara mandiri.

Terdapat 4 (17%) anak yang belum mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama, 10 (42%) anak yang mulai mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan dibantu guru, 5 (21%) anak yang cukup mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama secara mandiri, dan 5 (21%) anak yang mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan menyusun rangkaian huruf terdapat 11 (46%) anak yang belum mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata sesuai dengan gambar, 5 (21%) anak mulai mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata namun masih dengan bantuan guru, 4 (17%) anak sudah cukup mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata dari gambar yang disediakan, dan 4 (17%) anak sudah mampu menyusun huruf maupun suku kata menjadi sebuah kata secara tepat dan benar sesuai dengan gambar yang disediakan secara mandiri.

Pada kegiatan membaca kata sederhana, terdapat 8 (33%) anak yang belum mampu membaca kata yang disediakan, 4 (17%) anak yang mulai mampu membaca kata yang diambilnya dengan bantuan guru, 9 (38%) anak yang cukup mampu membaca kata yang diambilnya dengan cara dieja perlahan-lahan, dan 3 (13%)

anak telah mampu membaca kata yang diambilnya dengan lancar dan benar secara mandiri.

#### 4. Refleksi

Pada siklus 1 pertemuan kedua ini, kelemahan yang muncul pada saat proses pembelajaran adalah ;

- a) Masih ada anak yang tidak memperhatikan ketika temannya maju kedepan
- b) Anak tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru
- c) Anak kesulitan dalam mengeja
- d) Anak kesulitan mengingat huruf

Oleh karena itu peneliti dan guru berdiskusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara:

- a) Memberikan tepukan dan gerak lagu untuk mendapat perhatian anak, disertai dengan pengarahan yang dilakukan guru dan peneliti
- b) Memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri
- c) Mengajak anak untuk mengeja bersama
- d) Bermain dengan kartu bergambar sebagai media menghafal huruf

Kondisi tersebut di atas akan di perbaiki saat pertemuan ketiga.

### c. Pertemuan Ketiga

#### 1. Tahap Perencanaan

Sebelum peneliti turun ke lapangan, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan pembelajaran dengan media kartu bergambar. Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Menyusun Rencana Kerja Mingguan (RKM) dan system penilaian, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, 4) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 03 Juni 2022 dengan tema Alam Semesta dan subtema benda-benda langit, sub-subtema bulan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh anak kelompok B PAUD AMALIA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan. Secara terperinci, pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ketiga dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sebelum memulai kegiatan dikelas anak-anak akan berbaris di halaman terlebih dahulu. Dipimpin oleh guru, anak-anak bernyanyi gerak dan lagu, membaca ikrar, membaca hapalan doa lalu berbaris memasuki kelas. Setelah semua anak memasuki kelas dan duduk di kursinya masing-masing, guru membuka kelas dengan menyapa/ menanyakan kabar anak terlebih dahulu. Kemudian dilanjut dengan

berdoa sebelum belajar, lalu menanyakan hari dan tanggal serta absensi. Selesai mengabsen, guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dan juga membangun pengetahuan anak dengan materi baru yang akan dipelajari. Guru mengadakan tanya jawab singkat seputar sub-subtema, bulan

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk kembali menyanyikan lagu abjad A-Z. Kemudian mengajak anak untuk menebak huruf yang di tunjukkan peneliti melalui kartu bergambar. Peneliti mengajak anak bermain tepuk dan lagu (kepal, tepuk, gulung). Setelah itu peneliti mengajak anak bermain permainan menguji kefokusannya. Anak yang salah akan maju kedepan dan membaca kata dari kartu bergambar yang sudah disediakan.

Selesai mengerjakan tugas, peneliti dan guru memberi arahan pada anak agar kembali memperhatikan dengan memberi gerak dan tepuk (tepu diam). Kemudian anak diminta untuk mengambil buku temanya di laci masing-masing secara tertib dan bergantian. Anak mengerjakan tugas di buku tema, yaitu mengurutkan pola gambar bulan dari yang terkecil ke yang terbesar. Tak lepas dari bimbingan dan arahan dari guru, anak diminta untuk melanjutkan ke halaman setelahnya yaitu menebalkan dan mewarnai gambar bulan. Selesai mengerjakan tugas di buku tema, anak-anak dibiasakan untuk

setoran membaca dengan guru. Setelah selesai, anak diperbolehkan untuk bermain permainan indoor seperti puzzle dan lain-lain.

Sebagai kegiatan penutup, guru mengajak anak menyanyikan lagu 'ambilkan bulan bu' bersama-sama. Guru meminta anak untuk merapikan alat-alat yang sudah selesai digunakan, dan meminta anak untuk duduk kembali. Guru menanyakan perasaan anak selama belajar dan melakukan kegiatan recalling dan penguatan materi yang telah didapatkan anak. Setelah selesai, guru menginformasikan kegiatan untuk besok. Guru meminta anak untuk memperhatikan bintang, ciri dan manfaatnya sebagai materi yang akan dipelajari besok. Kemudian melaksanakan SOP penutup dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang bersama-sama.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan sejak proses pembelajaran dimulai. Peneliti dibantu guru pembimbing untuk melihat dan menilai kemampuan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

#### a. Observasi aktivitas anak

Tabel 4. 6. 1. 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus 1 Pertemuan Ketiga Ketuntasan Klasikal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mampu menyebutkan huruf A-Z	BSB	8	33	33%
	BSH	5	21	
	MB	6	25	
	BB	5	21	
Jumlah		24		
Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar	BSB	7	29	29%
	BSH	5	21	
	MB	7	29	
	BB	5	21	
Jumlah		24		
Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan	BSB	5	21	21%
	BSH	7	29	
	MB	5	21	
	BB	7	29	
Jumlah		24		
Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama	BSB	6	25	25%
	BSH	9	38	
	MB	6	25	
	BB	3	13	
Jumlah		24		
Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan	BSB	7	29	29%
	BSH	4	17	
	MB	5	21	
	BB	8	33	
Jumlah		24		
Anak mampu membaca kata yang diambilnya	BSB	6	25	25%
	BSH	5	21	
	MB	7	29	
	BB	6	25	
Jumlah		24		

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik

- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 4. 7. 1. 3 diatas dapat diketahui presentase pada aktivitas anak dalam siklus satu pertemuan ketiga, pada kegiatan menyebutkan huruf A-Z, terdapat 8 anak atau sebanyak 33 % yang mencapai ketuntasan. Kemudian pada kegiatan menunjukkan simbol huruf yang ada pada kartu bergambar, terdapat 7 anak atau sebanyak 29% yang mencapai ketuntasan.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan, terdapat 5 anak atau sebanyak 21 % yang mampu mencapai ketuntasan. Selain itu pada kegiatan mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang sama, terdapat 6 anak atau sebanyak 25 % yang mencapai ketuntasan.

Dalam kegiatan menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan, terdapat 7 anak atau sebanyak 29 % yang mencapai ketuntasan. Lalu pada kegiatan membaca kata yang diambil anak, terdapat 6 anak atau sebanyak 25 % yang mampu mencapai ketuntasan.

b. Hasil observasi unjuk kerja

Pada siklus satu pertemuan ketiga, didapatkan data dari hasil observasi terhadap anak sebagai berikut.

Tabel 4. 8. 1. 3. Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 3

No.	Nama	Hasil Penilaian																									
		Anak mampu menyebutkan huruf A-Z				Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar				Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan				Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama				Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan				Anak mampu membaca kata yang diambilnya					
		BB	MB	BS	BS	BB	ME	BS	BS	BB	ME	BS	BS	BB	MB	BS	BS	BB	MB	BS	BS	BB	ME	BS	BS		
1	Abid	✓				✓				✓					✓				✓				✓				
2	Adnan			✓				✓			✓					✓				✓				✓			
3	Affan				✓				✓			✓				✓				✓				✓			✓
4	Aini				✓				✓				✓				✓				✓				✓		✓
5	Alena	✓				✓				✓					✓				✓				✓				✓
6	Alesha		✓				✓				✓					✓				✓				✓			✓
7	Alesya			✓			✓				✓					✓				✓				✓			✓
8	Alvi				✓				✓				✓				✓				✓				✓		✓
9	Ammar		✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓
10	Baim	✓				✓					✓				✓					✓				✓			✓
11	Dimas		✓				✓			✓					✓					✓				✓			✓
12	Dita	✓				✓				✓					✓					✓				✓			✓
13	Fia				✓			✓				✓				✓				✓				✓			✓
14	Ghail		✓				✓			✓					✓					✓				✓			✓
15	Mahira	✓				✓				✓					✓					✓				✓			✓
16	Nadia		✓				✓				✓				✓					✓				✓			✓
17	Omar				✓			✓		✓					✓					✓				✓			✓
18	Rain				✓			✓					✓				✓				✓				✓		✓
19	Rasyid				✓			✓					✓				✓				✓				✓		✓
20	Riska			✓				✓				✓				✓					✓				✓		✓
21	Rival		✓				✓					✓				✓					✓				✓		✓
22	Sheilla			✓				✓				✓				✓					✓				✓		✓
23	Varisha				✓			✓				✓				✓					✓				✓		✓
24	Zahra			✓				✓				✓				✓					✓				✓		✓
Jumlah		5	6	5	8	5	7	5	7	7	5	7	5	3	6	9	6	8	5	4	7	6	7	5	6		
Persentase		21	25	21	33	21	29	21	29	29	29	29	25	17	42	21	25	46	21	17	17	25	29	21	25		

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 anak, masih terdapat 5 (21%) orang anak yang belum mampu menyebutkan huruf A-Z, 6 (25%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf

A-Z dengan bantuan guru, 5 (21%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan cukup tepat secara mandiri, dan 8 (33%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan tepat dan benar secara mandiri.

Kemudian terdapat 5 (21%) orang anak yang masih belum mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar, 7 (29%) anak yang mulai dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar dengan dibantu guru, 5 (21%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan cukup baik dan dibantu guru, 7 (29%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal melalui gambar, 7 (29%) anak yang belum mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama, 5 (21%) anak yang mampu melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan dengan dibantu guru, 7 (29%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan cukup tepat secara mandiri, 5 (21%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan tepat dan cepat secara mandiri.

Terdapat 3 (13%) anak yang belum mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama, 6 (25%) anak yang mulai mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan dibantu guru, 9 (38%) anak yang cukup mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama secara mandiri, dan 6 (25%) anak yang mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan menyusun rangkaian huruf terdapat 8 (33%) anak yang belum mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata sesuai dengan gambar, 5 (21%) anak mulai mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata namun masih dengan bantuan guru, 4 (17%) anak sudah cukup mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata dari gambar yang disediakan, dan 7 (29%) anak sudah mampu menyusun huruf maupun suku kata menjadi sebuah kata secara tepat dan benar sesuai dengan gambar yang disediakan secara mandiri.

Pada kegiatan membaca kata sederhana, terdapat 6 (25%) anak yang belum mampu membaca kata yang disediakan, 7 (29%) anak yang mulai mampu membaca kata yang diambilnya dengan bantuan guru, 5 (21%) anak yang cukup mampu membaca kata yang diambilnya dengan cara dieja perlahan-lahan, dan 6 (25%)

anak telah mampu membaca kata yang diambilnya dengan lancar dan benar secara mandiri.

Tabel 4. 9. 1. 4. Persentase Hasil Penelitian Kemampuan Membaca  
Rekapitulasi Hasil

No.	Nama Siswa	Skor Siswa			Nilai
		Siklus 1			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	Abid	6	8	7	BB
2	Adnan	15	13	16	BSH
3	Affan	23	22	22	BSB
4	Aini	24	24	23	BSB
5	Alena	6	8	7	BB
6	Alesha	12	10	13	MB
7	Alesya	14	12	15	MB
8	Alvi	24	22	24	BSB
9	Ammar	6	8	9	BB
10	Baim	7	9	9	BB
11	Dimas	8	6	9	BB
12	Dita	6	7	6	BB
13	Fia	17	15	18	BSH
14	Ghail	6	7	9	BB
15	Mahira	6	6	6	BB
16	Nadia	13	11	11	MB
17	Omar	22	22	20	BSH
18	Rain	24	24	24	BSB
19	Rasyid	24	24	24	BSB
20	Riska	18	17	20	BSH
21	Rival	13	13	14	MB
22	Sheilla	22	20	20	BSH
23	Varisha	17	18	21	BSB
24	Zahra	16	16	20	BSH

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penelitian kemampuan membaca menjadi 4 kriteria dengan skor minimal 6 dan skor maksimal 24.

Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Belum Berkembang (BB)	: 6 - 10
Meulai Berkembang (MB)	: 11 - 15
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	: 16 - 20
Berkembang Sangat Baik (BSB)	: 21 – 24

Berdasarkan tabel diatas peneliti mengambil nilai dari pertemuan ketiga, yang mana bila disimpulkan maka pada penelitian siklus I, masih ada 8 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang, 4 anak mendapat kategori Mulai Berkembang, 6 anak mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan 6 anak mendapat kategori Berkembang Sangat Baik.

Pada hasil penelitian yang dilakukan dalam siklus I ini, peneliti menemukan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak belum mencapai target. Dari 24 jumlah siswa yang diteliti, hanya 6 orang anak atau sekitar 25% saja yang kemampuan membacanya meningkat.

#### 4. Refleksi

Refleksi kembali dilakukan pada akhir pertemuan dan kembali membahas mengenai masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, kemampuan membaca anak masih belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Pada pertemuan ketiga ini, masih banyak anak yang belum bisa membaca secara mandiri. Baru ada sekitar 6 (25%) anak yang berhasil mencapai nilai berkembang sangat baik (BSB).

Pada kegiatan belajar ditemukan adanya kesenggangan antara anak-anak yang sudah mampu dengan anak yang belum mampu. Kemudian anak yang sudah mampu membaca tersebut mengganggu temannya yang lain, sehingga anak yang lain menjadi tidak fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Meski demikian, anak-anak sudah tidak lagi diam ketika ditanya, dan sudah mulai bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan.

Guru pembimbing juga sering memotivasi anak agar tidak malas belajar membaca, baik itu disekolah mau pun dirumah.

Namun karena pada hasil penelitian di siklus I ini belum terlihat peningkatan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II sebagai perbandingan hasil penelitian menggunakan media kartu bergambar.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus II juga dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi:

#### **a. Pertemuan Pertama**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Sebelum peneliti turun ke lapangan, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan pembelajaran dengan media kartu

bergambar. Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Menyusun Rencana Kerja Mingguan (RKM) dan system penilaian, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, 4) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Juni 2022 dengan tema Alam Semesta dan subtema gejala alam, sub-subtema siang dan malam. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh anak kelompok B PAUD AMALIA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan. Secara terperinci, pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sebelum memulai kegiatan dikelas anak-anak akan berbaris di halaman terlebih dahulu. Dipimpin oleh guru, anak-anak bernyanyi gerak dan lagu, membaca ikrar, membaca hapalan doa lalu berbaris memasuki kelas. Setelah semua anak memasuki kelas dan duduk di kursinya masing-masing, guru membuka kelas dengan menyapa/ menanyakan kabar anak terlebih dahulu. Kemudian dilanjut dengan berdoa sebelum belajar, lalu menanyakan hari dan tanggal serta absensi. Selesai mengabsen, guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dan juga membangun pengetahuan anak dengan materi baru yang akan dipelajari.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan pada anak terlebih dahulu mengenai apa itu siang dan malam, bagaimana terjadinya dan apa ciri-cirinya. Kemudian peneliti menulis kata siang dan malam di papan tulis lalu meminta anak untuk menyebutkan satu persatu huruf dari kata siang dan malam. Peneliti mengajak anak untuk kembali mengingat huruf abjad dengan bernyanyi lagu abjad A-Z. Setelahnya peneliti akan memilih anak secara acak untuk menebak atau menyebutkan huruf pada kartu bergambar yang telah disediakan.

Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk tenang kembali dengan bermain tepuk dan lagu. Peneliti mengajak anak menyebutkan apa perbedaan siang dan malam hari. Kemudian meminta anak untuk menyebutkan benda-benda langit yang muncul di siang dan malam hari dilanjutkan dengan mengajak anak mencari kata lain yang diawali huruf depan yang sama dengan gambar yang disediakan guru.. Peneliti mengajak anak bermain 'tik tak too' untuk menyusun kata 'matahari', 'bulan', 'bintang', dan 'awan'. Setelah menyusun kata dan menempelnya dipapan tulis, anak diminta untuk membacanya bersama-sama dengan metode eja. Kemudian kembali menenangkan kondisi kelas sebelum meminta anak mengambil buku temanya di laci masing-masing.

Guru membimbing anak untuk mengambil bukunya masing-masing secara tertib dan teratur. Setelah mengambil buku tema, anak diminta untuk mengerjakan bagian menyusun suku kata dari benda-benda langit. Anak yang menyelesaikan tugasnya, boleh menyetorkan bacaannya pada guru.

Sebagai kegiatan penutup, peneliti dan guru mengajak anak merapikan alat-alat yang digunakan. Kemudian menceritakan kembali apa saja yang sudah dipelajari. Tak lupa guru menanyakan perasaan anak selama belajar. Setelahnya, guru menginformasikan kegiatan besok dengan memberitahu anak untuk mencari tahu bagaimana bisa ada pelangi. Kemudian menerapkan SOP penutupan dengan berdoa sebelum pulang. Pada pertemuan kali ini, peneliti mengajak anak bermain tebak-tebakan sebelum keluar dari kelas. Hal ini dilakukan untuk membiasakan anak keluar dari kelas secara tertib. Tebak-tebakan yang diberikan oleh peneliti adalah pertanyaan seputar menyebutkan huruf awalan yang sama.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan sejak proses pembelajaran dimulai. Peneliti dibantu guru pembimbing untuk melihat dan menilai kemampuan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

#### a. Observasi aktivitas anak

Tabel 4. 10. 2. 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus II Pertemuan Pertama Ketuntasan Klasikal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mampu menyebutkan huruf A-Z	BSB	9	38	38%
	BSH	6	25	
	MB	5	21	
	BB	4	17	
Jumlah		24		
Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar	BSB	8	33	33%
	BSH	7	29	
	MB	6	25	
	BB	3	13	
Jumlah		24		
Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan	BSB	8	33	33%
	BSH	9	38	
	MB	6	25	
	BB	1	4	
Jumlah		24		
Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama	BSB	9	38	38%
	BSH	7	29	
	MB	8	33	
	BB	-	-	
Jumlah		24		
Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan	BSB	7	29	29%
	BSH	4	17	
	MB	7	29	
	BB	6	25	
Jumlah		24		
Anak mampu membaca kata yang diambilnya	BSB	8	33	33%
	BSH	5	21	
	MB	6	25	
	BB	5	21	
Jumlah		24		

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 4.8. 2. 1 diatas dapat diketahui presentase pada aktivitas anak dalam siklus satu pertemuan ketiga, pada kegiatan menyebutkan huruf A-Z, terdapat 9 anak atau sebanyak 38 % yang mencapai ketuntasan. Kemudian pada kegiatan menunjukkan simbol huruf yang ada pada kartu bergambar, terdapat 6 anak atau sebanyak 25% yang mencapai ketuntasan.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan, terdapat 5 anak atau sebanyak 21 % yang mampu mencapai ketuntasan. Selain itu pada kegiatan mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang sama, terdapat 4 anak atau sebanyak 17 % yang mencapai ketuntasan.

Dalam kegiatan menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan, terdapat 7 anak atau sebanyak 29 % yang mencapai ketuntasan. Lalu pada kegiatan membaca kata yang diambil anak, terdapat 8 anak atau sebanyak 33 % yang mampu mencapai ketuntasan.



Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 anak, masih terdapat 4 (17%) orang anak yang belum mampu menyebutkan huruf A-Z, 5 (21%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan bantuan guru, 6 (25%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan cukup tepat secara mandiri, dan 9 (38%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan tepat dan benar secara mandiri.

Kemudian terdapat 3 (13%) orang anak yang masih belum mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar, 6 (25%) anak yang mulai dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar dengan dibantu guru, 7 (29%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan cukup baik dan dibantu guru, 8 (33%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal melalui gambar, 1 (4%) anak yang belum mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama, 6 (25%) anak yang mampu melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan dengan dibantu guru, 9 (38%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan cukup tepat secara mandiri, 8 (33%) anak yang

mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan tepat dan cepat secara mandiri.

Pada kegiatan mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang, terdapat 8 (33%) anak yang mulai mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan dibantu guru, 7 (29%) anak yang cukup mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama secara mandiri, dan 9 (38%) anak yang mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan menyusun rangkaian huruf terdapat 6 (25%) anak yang belum mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata sesuai dengan gambar, 7 (29%) anak mulai mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata namun masih dengan bantuan guru, 4 (17%) anak sudah cukup mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata dari gambar yang disediakan, dan 7 (29%) anak sudah mampu menyusun huruf maupun suku kata menjadi sebuah kata secara tepat dan benar sesuai dengan gambar yang disediakan secara mandiri.

Pada kegiatan membaca kata sederhana, terdapat 5 (21%) anak yang belum mampu membaca kata yang disediakan, 6 (25%) anak

yang mulai mampu membaca kata yang diambilnya dengan bantuan guru, 5 (21%) anak yang cukup mampu membaca kata yang diambilnya dengan cara dieja perlahan-lahan, dan 8 (33%) anak telah mampu membaca kata yang diambilnya dengan lancar dan benar secara mandiri.

#### 4. Refleksi

Pada pertemuan pertama di siklus II ini, peneliti menemukan adanya peningkatan dalam hasil belajar anak. Namun masih belum mencapai ketuntasan belajar 80 %. Pada pertemuan ini, ditemukan kendala sebagai berikut.

- a) Masih ada anak yang tidak memperhatikan ketika peneliti atau guru memberikan arahan.
- b) Anak kesulitan membaca huruf yang disandingkan dengan kata 'ng'

Menurut hasil diskusi dengan teman sejawat, maka untuk mengatasi anak yang tidak fokus, guru akan menghampiri dan menemaninya sebentar. Guru memberi tugas menulis kata yang diawali dengan huruf 'ng'; kemudian memberi pesan kepada orang tua untuk membaca kata yang ditemukannya. Guru juga berpesan kepada orang tua wali murid agar senantiasa menemani anak ketika sedang belajar membaca di rumah.

Untuk kendala yang terjadi di pertemuan ini, akan kembali ditindak lanjuti pada pertemuan berikutnya.

#### b. Pertemuan Kedua

##### 1. Tahap Perencanaan

Sebelum peneliti turun ke lapangan, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan pembelajaran dengan media kartu bergambar. Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Menyusun Rencana Kerja Mingguan (RKM) dan system penilaian, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, 4) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Juni 2022 dengan tema Alam Semesta dan subtema gejala alam, sub-subtema pelangi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh anak kelompok B PAUD AMALIA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan. Secara terperinci, pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sebelum memulai kegiatan dikelas anak-anak akan berbaris di halaman terlebih dahulu. Dipimpin oleh guru, anak-anak bernyanyi gerak dan lagu, membaca ikrar, membaca hapalan doa lalu berbaris memasuki kelas. Setelah semua anak memasuki kelas dan duduk di

kursinya masing-masing, guru membuka kelas dengan menyapa/ menanyakan kabar anak terlebih dahulu. Kemudian dilanjut dengan berdoa sebelum belajar, lalu menanyakan hari dan tanggal serta absensi. Selesai mengabsen, guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dan juga membangun pengetahuan anak dengan materi baru yang akan dipelajari.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan pada anak terlebih dahulu mengenai apa saja warna pelangi, lalu bagaimana terjadinya. Kemudian peneliti menulis kata pelangi di papan tulis lalu meminta anak untuk menyebutkan satu persatu huruf dari kata pelangi menggunakan kartu bergambar dan membacanya dengan metode eja bersama-sama. Lalu peneliti mengajak anak untuk kembali mengingat huruf abjad dengan bernyanyi lagu abjad A-Z.

Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk tenang kembali dengan bermain tepuk dan lagu. Peneliti mengajak anak menonton video tentang penyebab terjadinya pelangi dilanjutkan dengan bernyanyi lagu 'pelangi'. Setelah itu peneliti mengajak anak menghitung jumlah warna pelangi. Kemudian meminta anak untuk menyebutkan warna-warna yang ada pada pelangi. Peneliti mengajak anak bermain game fokus. Anak yang tidak fokus akan maju kedepan. Anak yang maju kedepan akan memilih amplop yang didalamnya sudah terdapat kartu bergambar yang dibagian belakangnya merupakan kalimat

sederhana. Anak diminta menyebutkan huruf dari gambar yang tertera (misalnya hujan, pelangi, siang dan malam) kemudian membaca kalimat sederhana dibelakangnya.

Guru kembali menenangkan kondisi kelas sebelum meminta anak mengambil buku gambarnya di laci masing-masing secara tertib dan teratur. Setelah mengambil buku gambar, anak diminta untuk menggambar pelangi kemudian menuliskan kata pelangi di dibawah atau di atas gambar. Anak yang menyelesaikan tugasnya, boleh menyetorkan bacaannya pada guru.

Sebagai kegiatan penutup, peneliti dan guru mengajak anak merapikan alat-alat yang digunakan. Kemudian menceritakan kembali apa saja yang sudah dipelajari. Tak lupa guru menanyakan perasaan anak selama belajar. Setelahnya, guru menginformasikan kegiatan besok dengan memberitahu anak untuk mencari tahu tentang hujan. Kemudian menerapkan SOP penutupan dengan berdoa sebelum pulang. Pada pertemuan kali ini, anak meminta peneliti untuk bermain tebak-tebakan sebelum keluar dari kelas. Maka permainan tebak-tebakkan dilakukan untuk membiasakan anak keluar dari kelas secara tertib. Tebak-tebakan yang diberikan oleh peneliti adalah pertanyaan seputar menyebutkan huruf awalan yang sama, berhitung, dan bahasa inggris.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan sejak proses pembelajaran dimulai. Peneliti dibantu guru pembimbing untuk melihat dan menilai kemampuan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Observasi aktivitas anak

Tabel 4. 12. 2. 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus II Pertemuan Kedua Ketuntasan Klasikal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mampu menyebutkan huruf A-Z	BSB	15	63	63%
	BSH	3	13	
	MB	6	25	
	BB	-	-	
Jumlah		24		
Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar	BSB	15	63	63%
	BSH	3	13	
	MB	5	21	
	BB	1	4	
Jumlah		24		
Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan	BSB	14	58	58%
	BSH	6	25	
	MB	4	17	
	BB	-	-	
Jumlah		24		
Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama	BSB	15	63	63%
	BSH	3	13	
	MB	5	21	
	BB	-	-	
Jumlah		24		
Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan	BSB	13	54	54%
	BSH	4	17	
	MB	4	17	
	BB	3	13	

Jumlah		24		
Anak mampu membaca kata yang diambilnya	BSB	13	54	54%
	BSH	3	13	
	MB	5	21	
	BB	3	13	
Jumlah		24		

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 4.10. 2. 2 diatas dapat diketahui presentase pada aktivitas anak dalam siklus satu pertemuan ketiga, pada kegiatan menyebutkan huruf A-Z, terdapat 15 anak atau sebanyak 63 % yang mencapai ketuntasan. Kemudian pada kegiatan menunjukkan simbol huruf yang ada pada kartu bergambar, terdapat 15 anak atau sebanyak 63% yang mencapai ketuntasan.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan, terdapat 14 anak atau sebanyak 58 % yang mampu mencapai ketuntasan. Selain itu pada kegiatan mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang sama, terdapat 15 anak atau sebanyak 63 % yang mencapai ketuntasan.

Dalam kegiatan menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan, terdapat 13 anak atau sebanyak 54 % yang



No.	Nama	Hasil Penilaian																							
		Anak mampu menyebutkan huruf A-Z				Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar				Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan				Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama				Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan				Anak mampu membaca kata yang diambilnya			
		BB	ME	BS H	BS B	BB	ME	BS H	BS B	BB	ME	BS H	BS B	BB	ME	BS H	BS B	BB	ME	BS H	BS B	BB	ME	BS H	BS B
21	Rival			✓					✓			✓					✓			✓				✓	
22	Sheilla				✓				✓				✓				✓				✓				✓
23	Varisha				✓				✓			✓					✓				✓				✓
24	Zahra				✓				✓				✓				✓				✓				✓
Jumlah		0	6	3	15	1	5	3	15	0	4	6	14	0	5	3	15	3	4	4	13	3	5	3	13
Persentase		0	25	13	63	4	21	13	63	0	17	25	58	0	21	13	63	13	17	17	54	13	21	13	54

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 anak, tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang, terdapat 6 (25%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan bantuan guru, 3 (13%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan cukup tepat secara mandiri, dan 15 (63%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan tepat dan benar secara mandiri.

Kemudian terdapat 1 (4%) orang anak yang masih belum mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar, 5 (21%) anak yang mulai dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar dengan dibantu guru, 3 (13%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan cukup baik dan dibantu guru, 15 (63%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad

yang ada pada gambar dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal melalui gambar, tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang, terdapat 4 (17%) anak yang mampu melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan dengan dibantu guru, 6 (25%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan cukup tepat secara mandiri, 14 (58%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan tepat dan cepat secara mandiri.

Pada kegiatan mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang, terdapat 5 (21%) anak yang mulai mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan dibantu guru, 3 (13%) anak yang cukup mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama secara mandiri, dan 15 (63%) anak yang mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan menyusun rangkaian huruf terdapat 3 (13%) anak yang belum mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata sesuai dengan gambar, 4 (17%) anak mulai mampu menyusun

rangkaian huruf menjadi kata namun masih dengan bantuan guru, 4 (17%) anak sudah cukup mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata dari gambar yang disediakan, dan 13 (54%) anak sudah mampu menyusun huruf maupun suku kata menjadi sebuah kata secara tepat dan benar sesuai dengan gambar yang disediakan secara mandiri.

Pada kegiatan membaca kata sederhana, terdapat 3 (13%) anak yang belum mampu membaca kata yang disediakan, 5 (21%) anak yang mulai mampu membaca kata yang diambilnya dengan bantuan guru, 3 (13%) anak yang cukup mampu membaca kata yang diambilnya dengan cara dieja perlahan-lahan, dan 13 (54%) anak telah mampu membaca kata yang diambilnya dengan lancar dan benar secara mandiri.

#### 4. Refleksi

Pada pertemuan kedua siklus II ini, peneliti melihat adanya peningkatan pada kemampuan membaca anak. Namun masih belum mencapai target ketuntasan belajar 80 %.

Dari hasil belajar menggunakan kartu bergambar, terlihat anak yang semakin antusias dalam belajar mengeja. Setiap anak yang menemukan kata yang menarik, akan mengeja dan membaca kata tersebut.

Dalam pertemuan kedua ini, anak yang tidak memperhatikan ketika peneliti atau guru memberikan arahan, ditemani oleh guru pembimbing 2, sehingga anak bisa lebih fokus dan mendengarkan arahan dari guru.

### c. Pertemuan Ketiga

#### 1. Tahap Perencanaan

Sebelum peneliti turun ke lapangan, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan pembelajaran dengan media kartu bergambar. Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Menyusun Rencana Kerja Mingguan (RKM) dan system penilaian, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, 4) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 Juni 2022 dengan tema Alam Semesta dan subtema gejala alam, sub-subtema hujan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh anak kelompok B PAUD AMALIA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan. Secara terperinci, pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ketiga dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sebelum memulai kegiatan dikelas anak-anak akan berbaris di halaman terlebih dahulu. Dipimpin oleh guru, anak-anak bernyanyi

gerak dan lagu, membaca ikrar, membaca hapalan doa lalu berbaris memasuki kelas. Setelah semua anak memasuki kelas dan duduk di kursinya masing-masing, guru membuka kelas dengan menyapa/menanyakan kabar anak terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, lalu menanyakan hari dan tanggal serta absensi. Selesai mengabsen, guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dan juga membangun pengetahuan anak dengan materi baru yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalamannya tentang hujan.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan pada anak terlebih dahulu mengenai bagaimana terjadinya hujan, apa manfaatnya dan lain sebagainya. Kemudian peneliti menempelkan kartu bergambar hujan di papan tulis. Lalu meminta anak untuk menyebutkan satu persatu huruf dari kata hujan menggunakan kartu bergambar. Setelah itu peneliti mengajak anak mencari nama benda yang diawali dari huruf depan yang sama (huruf h). Peneliti menuliskan kalimat sederhana dipapan tulis, misalnya Hujan turun deras dan mengajak anak untuk membacanya bersama-sama. Setelahnya anak diajak untuk bernyanyi lagu 'tik tik bunyi hujan'.

Peneliti membagikan lembar kerja anak berisi tugas menghubungkan gambar dan tulisan benda-benda langit untuk dikerjakan. Setelah

selesai mengerjakan lembar kerja tersebut, anak akan menyetor bacaannya ke guru.

Setelah semua selesai, peneliti mengajak anak untuk tenang kembali dengan bermain tepuk dan lagu. Peneliti mengajak anak bermain ‘tebak dan sebut’ dengan kartu bergambar. Cara bermainnya ialah dengan mengoper amplop dengan satu kartu bergambar didalamnya sambil guru mengatakan ‘tik tik tik tik’ sampai kata ‘stop’ baru anak yang terakhir memegang kartu diharuskan membuka kartunya dan menyebutkan benda, hewan, atau tumbuhan dari huruf tersebut.

Sebagai kegiatan penutup, peneliti dan guru mengajak anak merapikan alat-alat yang digunakan. Kemudian menceritakan kembali apa saja yang sudah dipelajari. Tak lupa guru menanyakan perasaan anak selama belajar. Kemudian menerapkan SOP penutupan dengan berdoa sebelum pulang. Pada pertemuan kali ini, anak kembali meminta peneliti untuk bermain tebak-tebakan sebelum keluar dari kelas. Maka permainan tebak-tebakkan dilakukan untuk membiasakan anak keluar dari kelas secara tertib. Tebak-tebakan yang diberikan oleh peneliti adalah pertanyaan seputar menyebutkan huruf awalan yang sama, berhitung, bahasa inggris, dan bahasa arab.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan sejak proses pembelajaran dimulai. Peneliti dibantu guru pembimbing untuk melihat dan menilai kemampuan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Observasi aktivitas anak

Tabel 4. 14. 2. 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Kartu Bergambar Siklus II Pertemuan Ketiga Ketuntasan Klasikal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mampu menyebutkan huruf A-Z	BSB	22	92	92%
	BSH	1	4	
	MB	1	4	
	BB	-	-	
Jumlah		24		
Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar	BSB	21	88	88%
	BSH	1	4	
	MB	2	8	
	BB	-	-	
Jumlah		24		
Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan	BSB	19	80	80%
	BSH	4	17	
	MB	1	4	
	BB	-	-	
Jumlah		24		
Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama	BSB	20	83	83%
	BSH	4	17	
	MB	-	-	
	BB	-	-	
Jumlah		24		
Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan	BSB	18	75	75%
	BSH	4	17	
	MB	1	4	
	BB	1	4	

Jumlah		24		
Anak mampu membaca kata yang diambilnya	BSB	18	75	75%
	BSH	5	21	
	MB	1	4	
	BB	-	-	
Jumlah		24		

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 4.10. 2. 2 diatas dapat diketahui presentase pada aktivitas anak dalam siklus satu pertemuan ketiga, pada kegiatan menyebutkan huruf A-Z, terdapat 22 anak atau sebanyak 92% yang mencapai ketuntasan. Kemudian pada kegiatan menunjukkan simbol huruf yang ada pada kartu bergambar, terdapat 21 anak atau sebanyak 88% yang mencapai ketuntasan.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan, terdapat 19 anak atau sebanyak 80% yang mampu mencapai ketuntasan. Selain itu pada kegiatan mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang sama, terdapat 20 anak atau sebanyak 83% yang mencapai ketuntasan.

Dalam kegiatan menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan, terdapat 18 anak atau sebanyak 75% yang



No.	Nama	Hasil Penilaian																							
		Anak mampu menyebutkan huruf A-Z				Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar				Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan				Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama				Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan				Anak mampu membaca kata yang diambilnya			
		BB	MB	BS	BS	BB	MB	BS	BS	BB	MB	BS	BS	BB	MB	BS	BS	BB	MB	BS	BS	BB	MB	BS	BS
21	Rival				✓				✓				✓				✓				✓				✓
22	Sheilla				✓				✓				✓				✓				✓				✓
23	Varisha				✓				✓				✓				✓				✓				✓
24	Zahra				✓				✓				✓				✓				✓				✓
Jumlah		0	1	1	22	0	2	1	21	0	1	4	19	0	0	4	20	1	1	4	18	0	1	5	18
Persentase		0	4	4	92	0	8	0	92	0	4	13	80	0	0	17	83	4	4	8	75	0	4	13	75

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 anak, tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang, terdapat 1 (4%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan bantuan guru, 1 (4%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan cukup tepat secara mandiri, dan 22 (92%) orang anak yang mampu menyebutkan huruf A-Z dengan tepat dan benar secara mandiri.

Kemudian dalam menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar, tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang, 2 (8%) anak yang mulai dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar dengan dibantu guru, 1 (4%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan cukup baik dan dibantu guru, 21 (88%) anak yang dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad

yang ada pada gambar dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan melengkapi huruf awal melalui gambar, tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang, terdapat 1 (4%) anak yang mampu melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan dengan dibantu guru, 4 (17%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan cukup tepat secara mandiri, 19 (80%) anak yang mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan tepat dan cepat secara mandiri.

Pada kegiatan mengeolompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang dan mulai berkembang, 4 (17%) anak yang cukup mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama secara mandiri, dan 20 (83%) anak yang mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri.

Pada kegiatan menyusun rangkaian huruf terdapat 1 (4%) anak yang belum mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata sesuai dengan gambar, 1 (4%) anak mulai mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata namun masih dengan bantuan guru, 4 (17%) anak sudah cukup mampu menyusun rangkaian huruf

menjadi kata dari gambar yang disediakan, dan 18 (75%) anak sudah mampu menyusun huruf maupun suku kata menjadi sebuah kata secara tepat dan benar sesuai dengan gambar yang disediakan secara mandiri.

Pada kegiatan membaca kata sederhana, tidak ada yang mendapat nilai belum berkembang, terdapat 1 (4%) anak yang mulai mampu membaca kata yang diambilnya dengan bantuan guru, 5 (21%) anak yang cukup mampu membaca kata yang diambilnya dengan cara dieja perlahan-lahan, dan 18 (75%) anak telah mampu membaca kata yang diambilnya dengan lancar dan benar secara mandiri.

Berikut merupakan data hasil rekapitulasi dari ketiga pertemuan di siklus II.

Tabel 4. 16. 1. 4. Persentase Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Rekapitulasi Hasil

No.	Nama Siswa	Skor Siswa			Nilai
		Siklus II			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	Abid	9	13	22	BSB
2	Adnan	19	24	24	BSB
3	Affan	24	24	24	BSB
4	Aini	24	24	24	BSB
5	Alena	10	14	20	BSH
6	Alesha	16	10	24	BSB
7	Alesya	20	23	24	BSB
8	Alvi	24	24	24	BSB
9	Ammar	11	14	20	BSH

No.	Nama Siswa	Skor Siswa			Nilai
		Siklus II			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
10	Baim	13	18	24	BSB
11	Dimas	11	12	23	BSB
12	Dita	9	11	15	MB
13	Fia	20	24	24	BSB
14	Ghail	9	12	20	BSH
15	Mahira	7	9	15	MB
16	Nadia	15	22	24	BSB
17	Omar	24	24	24	BSH
18	Rain	24	24	24	BSB
19	Rasyid	24	24	24	BSB
20	Riska	17	23	24	BSB
21	Rival	17	19	23	BSB
22	Sheilla	21	20	24	BSB
23	Varisha	20	24	24	BSB
24	Zahra	20	24	24	BSB

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penelitian kemampuan membaca menjadi 4 kriteria dengan skor minimal 6 dan skor maksimal 24.

Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Belum Berkembang (BB) : 6 - 10

Meulai Berkembang (MB) : 11 - 15

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 16 - 20

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 21 - 24

Berdasarkan tabel diatas peneliti mengambil nilai dari pertemuan ketiga, yang mana bila disimpulkan maka pada penelitian siklus I, masih ada 8 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang, 4 anak mendapat kategori Mulai Berkembang, 6 anak mendapat kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan 6 anak mendapat kategori Berkembang Sangat Baik.

Pada hasil penelitian yang dilakukan dalam siklus I ini, peneliti menemukan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak belum mencapai target. Dari 24 jumlah siswa yang diteliti, hanya 6 orang anak atau sekitar 25% saja yang kemampuan membacanya meningkat.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca anak. Kemampuan anak dalam menyebutkan huruf A-Z mencapai 92%, begitu pula pada kemampuan anak dalam menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar mencapai 88%, sedangkan pada kemampuan anak dalam melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan telah mencapai 80%, kemampuan anak dalam mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama

mencapai 83%, lalu pada kemampuan anak dalam menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan juga meningkat menjadi 75%, dan pada kemampuan anak dalam membaca kata yang diambilnya pun mengalami peningkatan sebesar 75%.

Peneliti melihat ada 19 anak yang mengalami peningkatan. Ini artinya, hasil penelitian sudah meningkat sesuai dengan target yang ditentukan, yaitu 80%. Hal ini dapat dilihat bila jumlah anak yang mengalami peningkatan dibagi dengan jumlah total keseluruhan anak kemudian di kali 100. Dengan meningkatnya capaian anak yang memenuhi target 80%, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian.

## **B. Pembahasan**

Pada pertemuan awal anak-anak masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan kartu bergambar. Karena anak terbiasa masuk kelas langsung belajar menulis. Pada pertemuan awal, anak masih membiasakan diri dengan belajar menggunakan kartu bergambar. Mereka tampak senang dengan media dan kegiatan bermain yang peneliti berikan.

Sebelum penelitian dilakukan, kemampuan anak dalam menyebutkan huruf abjad masih sangat kurang, mengingat hanya ada 7 anak dari 24 anak yang sudah mampu menyebutkan huruf abjad dengan lancar dan tepat. Begitu pula dengan aspek-aspek lain yang tahap perkembangannya masih belum tercapai. Anak juga diketahui kesulitan mengeja karena kurangnya daya ingat

mengenai huruf abjad. Ini membuat anak kesulitan dalam membaca suatu kata ataupun kalimat.

Guru dan peneliti menemukan beberapa anak yang memang sudah mampu membaca dengan lancar, dan anak yang benar-benar sering lupa dengan huruf. Ada anak yang sudah mampu membaca suku kata, ada yang sudah mampu membaca kata, namun lebih banyak anak yang ditemukan sering lupa dengan huruf dan bahkan ada yang masih tidak mengenal huruf. Kadang kala anak tidak mampu menyebutkan huruf dengan benar. Sehingga guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi kepada anak-anak yang menurutnya seharusnya sudah mampu membaca, mengingat anak sudah berada di semester akhir dan akan lulus.

Dengan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, peneliti mengajak anak untuk menghafal huruf abjad dengan cara baru dan menyenangkan. Peneliti juga mengajak anak belajar mengeja kata demi kata menggunakan kartu bergambar. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah mengingat huruf dan suku kata.

Ketika anak sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, tampak kebanyakan dari mereka yang antusias. Terutama karena peneliti menyajikan pembelajaran dengan melalui permainan yang berbeda-beda, anak jadi merasa penasaran dan bahkan sebelum waktu masuk, mereka sudah menanyakan permainan apa yang akan dilakukan pada hari itu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang

dilakukan melalui permainan nampaknya cukup menarik minat dan keantusiasan anak.

Melalui permainan kartu bergambar, anak jadi lebih cepat menghafal huruf dan suku kata. Tak ayal banyak dari mereka yang awalnya sering lupa dengan huruf, kini sudah hafal dengan huruf, ada juga yang sudah bisa membaca kata ataupun kalimat. Peneliti menduga hal ini terjadi karena peneliti mengajak anak menghafal huruf dengan metode drill atau secara berulang-ulang. Selain karena mereka menyukai permainan yang dilakukan, metode drill bisa membantu mereka dalam menghafal huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, atau kalimat yang panjang sekalipun. Ini dikarenakan pengucapan secara berulang disertai dengan media visual yang dilihat anak ditampilkan secara bersamaan, membuat mereka lebih mudah mengingat apa yang didengar dan dilihatnya. Sesuai dengan literature yang pernah peneliti baca, bahwa porsi ingatan seorang anak paling besar terbentuk dari perbuatan sebesar 60%, dari kegiatan mendengarkan sebanyak 30% dan dari kegiatan melihat sebanyak 40%. Maka akan lebih bagus bila ketiganya digabungkan.

Kebanyakan dari mereka juga merasa tidak bosan saat permainan dilaksanakan. Bahkan ketika penelitian sudah dihentikan, banyak diantara mereka yang meminta agar kembali bermain dengan kartu bergambar. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu bergambar tampaknya memang tepat dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca anak PAUD Amalia sebelum penelitian dilakukan terbilang belum mencapai tingkat perkembangan yang semestinya. Tingkat capaian dalam tahapan perkembangan membaca yang meliputi aspek keaksaraan, penemuan cetak, indentifikasi huruf, dan kesadaran dalam menganalisis unsur-unsur huruf masih terbilang rendah.
2. Media pembelajaran atau alat permainan edukatif yang dimiliki sekolah masih belum memadai sehingga proses pembelajaran cenderung hanya menggunakan papan tulis dan buku tema saja.
3. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu bergambar di PAUD Amalia mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Dimana pada siklus I semula didapatkan jumlah anak yang mencapai target capaian hanya 6 orang anak saja atau sekitar 25%, mengalami peningkatan pada siklus II yakni 19 orang anak atau sekitar 80% yang berhasil mencapai target.

## **B. Saran**

Adapun saran peneliti dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut

1. Bagi sekolah, diharapkan menyediakan media pembelajaran edukatif atau APE agar pembelajaran lebih variatif dan anak tidak mudah bosan.
2. Bagi guru, diharapkan mampu menyajikan proses pembelajaran dengan lebih menyenangkan dengan menambah tepukan dan lagu, atau permainan agar anak lebih tertarik dalam melakukan proses pembelajaran. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan media kartu bergambar.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mampu memanajemen waktu saat proses penelitian. Peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan hasil dari penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat lebih baik lagi dan bermanfaat bagi semua orang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Maolani, Rukaesih, Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- A. Widyastuti. 2018. *Jurnal Penelitian Pendidikan: Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*. Volume 21 No.1 Hal. 31-46.
- Ayudia, Edi Suryanto dan Budhi Waluyo. 2016. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 4 No. 1 Hal. 36.
- Fadlillah. 2018. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Farhana, Husna, Awiria, Nurul Muttaqien. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Farida Rahim. 2009. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatkhu Yasik, dkk. 2020. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta Pusat: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. *Jurnal Pionir LPPM: Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini*. Volume 5: 335.
- Jo Lioe Tjoe. 2013. *Jurnal Pendidikan Usia Dini: Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*. Volume 7 Hal. 24.

- Mualimin dan Cahyadi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Gending Pustaka.
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rita Kurnia. 2020. *Buku Ajar PERKEMBANGAN MEMBACA ANAK USIA DINI*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Robingatin dan Zakiyah Ulfah. 2019. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, Arief S. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilana dan Riyana. 2017. *Erlangua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Volume 1 No. 1, hal: 14.
- Wardani, Igak. 2013. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta:  
Arruzz Media.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Rubrik Penelitian Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun**

No.	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Anak mampu menyebutkan huruf A-Z	1 (BB)	Anak tidak dapat menyebutkan huruf dari huruf A-Z
		2 (MB)	Anak dapat menyebutkan huruf A-Z dengan dibantu guru
		3 (BSH)	Anak dapat menyebutkan huruf A-Z dengan cukup tepat secara mandiri
		4 (BSB)	Anak dapat menyebutkan huruf A-Z dengan tepat dan benar secara mandiri
2	Anak mampu menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar	1 (BB)	Anak tidak mampu menunjukkan simbol atau abjad yang ada pada kartu bergambar
		2 (MB)	Anak mulai dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada kartu bergambar dengan dibantu guru
		3 (BSH)	Anak dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan cukup baik dan dibantu guru
		4 (BSB)	Anak dapat menunjukkan simbol huruf atau abjad yang ada pada gambar dengan tepat, cepat, dan benar secara mandiri
3	Anak mampu melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan	1 (BB)	Anak tidak mampu melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan
		2 (MB)	Anak mampu melengkapi huruf awal pada gambar yang di berikan dengan dibantu guru
		3 (BSH)	Anak mampu melengkapi huruf awal pada gambar yang diberikan dengan cukup tepat secara mandiri
		4 (BSB)	Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan tepat dan cepat secara mandiri
4	Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama	1 (BB)	Anak tidak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama
		2 (MB)	Anak mulai mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dibantu guru

		3 (BSH)	Anak cukup mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama secara mandiri
		4 (BSB)	Anak mampu mengelompokkan gambar dengan huruf awalan yang sama dengan tepat, cepat dan benar secara mandiri
5	Anak mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang telah disediakan	1 (BB)	Anak belum berkembang menyusun rangkaian huruf menjadi kata sesuai dengan gambar
		2 (MB)	Anak mulai berkembang mampu menyusun rangkaian huruf menjadi kata sesuai dengan gambar tetapi masih dibantu guru
		3 (BSH)	Anak cukup mampu menyusun rangkaian huruf dari gambar yang disediakan dengan baik
		4 (BSB)	Anak mampu menyusun huruf maupun suku kata secara tepat dan benar menjadi kata sesuai gambar yang disediakan dengan baik, dan secara mandiri
6	Anak mampu membaca kata yang diambilnya	1 (BB)	Anak tidak mampu membaca kata yang di sediakan
		2 (MB)	Anak mulai mampu membaca kata dengan bantuan guru
		3 (BSH)	Anak cukup mampu membaca kata yang dengan dieja secara mandiri
		4 (BSB)	Anak mampu membaca kata dengan lancar dan benar secara mandiri

## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus Menteng Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320  
Kampus Parung Jl. Parung Hijau Pondok Udik Bogor 16310  
Kampus Kedoya Jl. Kedoya Raya Masjid Al-Uchuwah No. 23-24 Jakarta 11520  
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864  
Email sekretariat@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

Nomor : 298/DK.FAI/100.02.11/VI/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada yang Terhormat,  
Kepala Sekolah PAUD AMALIA Cibinong  
di tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : Putri Chintya Anggarini  
NIM : PGP18040042  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Sripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Kelompok B Di PAUD AMALIA Cibinong

Pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wallaahul Muwafiq Ila Aqamith-thariq.*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 23 Mei 2022  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,

**UNUSIA**  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
**Dede Setiawan, M.M.Pd**

### Lampiran 3: Surat Balasan dari Sekolah



## PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

# "AMALIA"

Kp.Padurenan RT.002 RW.009 No.33 Kelurahan Pabuaran  
Mekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, Jawa Barat

### SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 001 / AMALIA / V/2022

Berdasarkan surat dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, nomor 298/DK.FAI/100.02.11/VI/2022. Perihal permohonan izin penelitian, dengan ini kepala sekolah PAUD Amalia Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor menerangkan bahwa:

Nama	: Putri Chintya Anggarini
NIM	: PGP18040042
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Semester	: 8 (delapan)

Mahasiswa tersebut di atas telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di PAUD Amalia Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, untuk memperoleh data dalam rangka proses penyusunan tugas akhir dengan judul **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Amalia Cibinong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cibinong, 27 Mei 2022

Kepala Sekolah PAUD AMALIA

*[Handwritten Signature]*

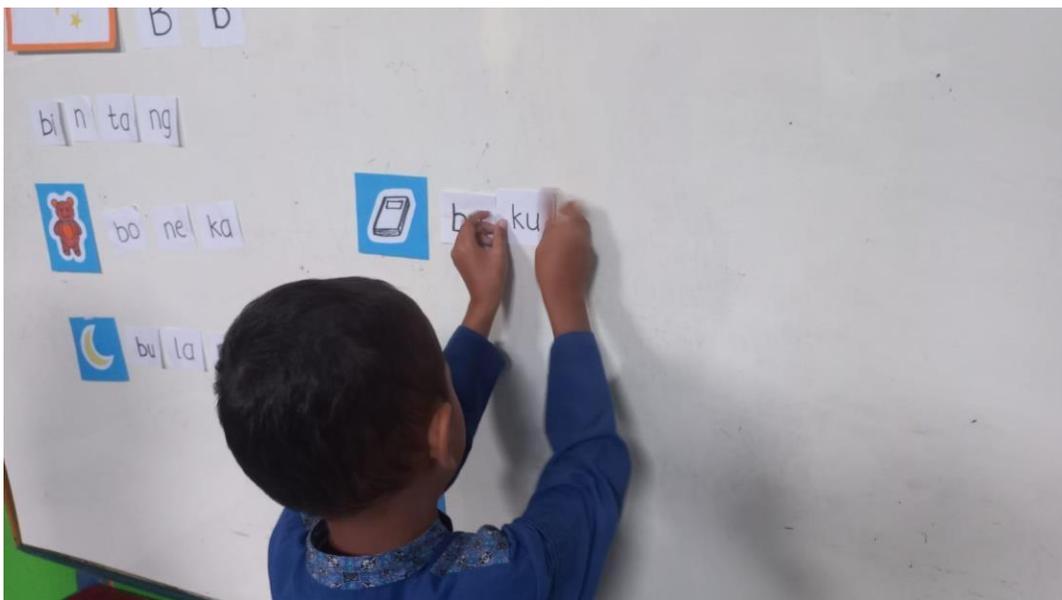
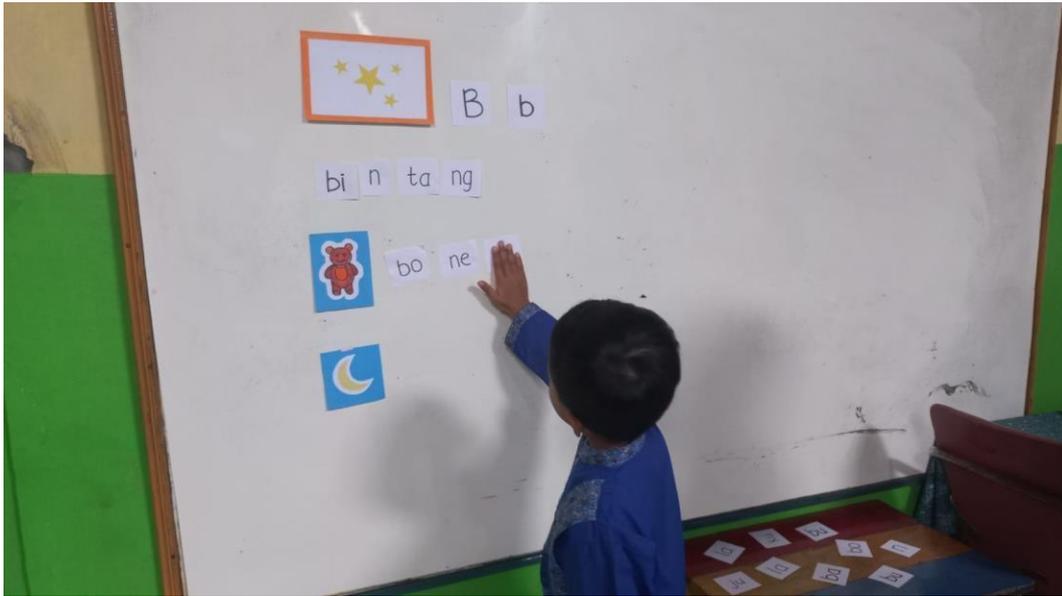
Sulistiyowati, S.Pd.  
NIP.197202192022212001

**Lampiran 4: Dokumentasi**























**Lampiran 5: RPPH****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****PAUD AMALIA**

Hari/ Tanggal: Senin, 30 Mei 2022

Kelompok: B (5-6 Tahun)

Tema/ sub tema: Alam semesta/ Benda-benda langit

Sub-subtema: Matahari

Kemampuan Dasar: 1.1, 2.1, 2.5, 3.12, 4.12,

Materi Kegiatan: -Berdoa sebelum dan sesudah belajar

-Bernyanyi

-Bermain kartu huruf

-Menggambar

Materi Pembiasaan: -Bersyukur sebagai ciptaan Allah

-Mengucapkan salam

-Doa sebelum belajar dan mengenal aturan

-Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan : Kartu bergambar, buku gambar, pensil, crayon

**KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Mengecek kehadiran
3. Apersepsi terkait tema alam semesta tentang benda-benda langit
4. Bernyanyi lagu “benda langit”

**KEGIATAN INTI**

1. Menyebutkan huruf abjad A-Z
2. Memainkan game ‘tik tak too’

3. Menyebutkan huruf yang ada pada kartu bergambar
4. Menggambar bebas (matahari)

### **KEGIATAN PENUTUP**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menceritakan kembali apa yang telah dipelajari
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
4. Menanyakan perasaan anak selama belajar
5. Menginformasikan kegiatan untuk besok
6. Penerapan SOP penutupan

### **RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
2. Dapat mensyukuri matahari sebagai ciptaan Tuhan
3. Menggunakan kata sopan saat bertanya
4. Dapat menyebutkan huruf A-Z
5. Dapat menyusun huruf pada permainan 'tik tak too'
6. Dapat menyebutkan huruf yang ada pada kartu bergambar
7. Dapat menyelesaikan menggambar matahari

Mengetahui

Guru Kelompok B



Nurhayati

Peneliti



Putri Chintya Anggarini

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****PAUD AMALIA**

Hari/ Tanggal: Kamis, 02 Juni 2022

Kelompok: B (5-6 Tahun)

Tema/ sub tema: Alam semesta/ Benda langit/

Sub-subtema: Bintang

Kemampuan Dasar: 1.1, 2.9, 3.6, 4.6, 2.12, 3.12, 4.12

Materi Kegiatan: -Berdoa sebelum dan sesudah belajar

-Cerita pengalaman anak

-Bermain dengan kartu bergambar

-Belajar berhitung

Materi Pembiasaan: -Bersyukur sebagai ciptaan Allah

-Hafalan doa sehari-hari

-Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk

-Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan : Kartu bergambar, buku tulis, pensil

**KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Mengecek kehadiran
3. Apersepsi terkait tema alam semesta tentang benda langit (bintang)
4. Menyanyikan lagu 'bintang kecil'
5. Menghitung jumlah gambar Bintang (gambar di papan tulis)

**KEGIATAN INTI**

1. Menyebutkan huruf abjad A-Z
2. Bermain dengan kartu bergambar
3. Mengelompokkan gambar dengan huruf awal sama
4. Menyusun kata sesuai gambar yang disediakan

**KEGIATAN PENUTUP**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menceritakan kembali apa yang telah dipelajari
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
7. Menanyakan perasaan anak selama belajar
8. Menginformasikan kegiatan untuk besok
9. Penerapan SOP penutupan

**RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
2. Dapat mensyukuri bintang sebagai ciptaan Tuhan
3. Menggunakan kata sopan saat bertanya
4. Dapat menyebutkan huruf A-Z
5. Dapat berhitung 1-30
6. Dapat mengelompokkan gambar dengan huruf awal sama
7. Dapat menyusun dan membaca kata sesuai gambar yang disediakan

Mengetahui

Guru Kelompok B



Nurhayati

Peneliti



Putri Chintya Anggarini

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****PAUD AMALIA**

Hari/ Tanggal: Jumat, 03 Juni 2022

Kelompok: B (5-6 Tahun)

Tema/ sub tema: Alam semesta/ Benda langit/

Sub-subtema: Bulan

Kemampuan Dasar: 1.1, 2.2, 2.5, 3.4, 3.6, 4.6, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi Kegiatan: -Berdoa sebelum dan sesudah belajar

-Tanya jawab tentang kartu huruf

-Bermain kartu huruf

-Menebalkan gambar bulan

Materi Pembiasaan: -Bersyukur sebagai ciptaan Allah

-Mengucapkan salam

-Doa sebelum belajar dan mengenal aturan

-Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan : Kartu bergambar, buku tema, pensil, crayon

**KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Mengecek kehadiran
3. Apersepsi terkait tema alam semesta tentang benda langit (bulan)
4. Tanya jawab tentang bulan

**KEGIATAN INTI**

1. Menyebutkan huruf abjad A-Z
2. Bermain dengan kartu bergambar
3. Mengurutkan pola gambar bulan dari yang terkecil ke yang terbesar.
4. Menebalkan dan mewarnai gambar bulan.

**KEGIATAN PENUTUP**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menceritakan kembali apa yang telah dipelajari
3. Menyanyikan lagu 'ambilkan bulan bu' bersama
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
5. Menanyakan perasaan anak selama belajar
6. Menginformasikan kegiatan untuk besok
7. Penerapan SOP penutupan

### **RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
2. Dapat mensyukuri matahari sebagai ciptaan Tuhan
3. Menggunakan kata sopan saat bertanya
4. Dapat menyebutkan huruf A-Z
5. Dapat mengurutkan suku kata dari kata bulan
6. Dapat membedakan gambar dari huruf awalan yang sama
7. Dapat mengurutkan pola gambar bulan
8. Dapat menyelesaikan menebalkan gambar bulan

Mengetahui

Guru Kelompok B



Nurhayati

Peneliti



Putri Chintya Anggarini

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****PAUD AMALIA**

Hari/ Tanggal: Selasa, 07 Juni 2022

Kelompok: B (5-6 Tahun)

Tema/ sub tema: Alam semesta/ Gejala Alam/

Sub-subtema: Siang dan malam

Kemampuan Dasar: 1.1, 2.5, 2.7, 3.6, 4.6, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi Kegiatan: -Berdoa sebelum dan sesudah belajar

-Tanya jawab tentang kartu huruf

-Bermain kartu huruf

Materi Pembiasaan: -Bersyukur sebagai ciptaan Allah

-Anak berbicara dengan sopan

-Doa sebelum belajar dan mengenal aturan

-Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan : Kartu bergambar, buku tema, pensil

**KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Mengecek kehadiran
3. Apersepsi terkait tema alam semesta tentang siang dan malam
4. Memberikan anak kesempatan untuk bercerita pengalaman tentang siang dan malam

**KEGIATAN INTI**

1. Bernyanyi lagu abjad A-Z
2. Menyebutkan huruf A-Z
3. Menyebutkan perbedaan siang dan malam
4. Menyebutkan kata yang berawalan huruf sama dengan gambar
5. Menyusun huruf pada benda-benda langit yang ada di buku tema

**KEGIATAN PENUTUP**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menceritakan kembali apa yang telah dipelajari
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
4. Menanyakan perasaan anak selama belajar
5. Menginformasikan kegiatan untuk besok
6. Penerapan SOP penutupan

**RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
2. Dapat mensyukuri matahari sebagai ciptaan Tuhan
3. Menggunakan kata sopan saat bertanya
4. Dapat menyebutkan huruf A-Z
5. Dapat menyebutkan perbedaan siang dan malam
6. Dapat menyebutkan kata yang berawalan huruf sama dengan gambar
7. Menyusun huruf pada benda-benda langit yang ada di buku tema

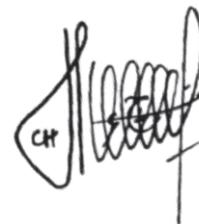
Mengetahui

Guru Kelompok B



Nurhayati

Peneliti



Putri Chintya Anggarini

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****PAUD AMALIA**

Hari/ Tanggal: Kamis, 09 Juni 2022

Kelompok: B (5-6 Tahun)

Tema/ sub tema: Alam semesta/ Gejala Alam/

Sub-subtema: Pelangi

Kemampuan Dasar: 1.1, 2.13, 3.3, 3.6, 4.3, 4.6, 3.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi Kegiatan: -Berdoa sebelum dan sesudah belajar

-Tanya jawab tentang kartu huruf

-Bermain kartu huruf

-Berhitung

Materi Pembiasaan: -Bersyukur sebagai ciptaan Allah

-Anak berbicara dengan sopan

-Doa sebelum belajar dan mengenal aturan

-Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan : Kartu bergambar, buku tema, pensil, crayon

**KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Mengecek kehadiran
3. Apersepsi terkait tema alam semesta tentang siang dan malam
4. Memberikan anak kesempatan untuk bercerita pengalaman tentang pelangi

**KEGIATAN INTI**

1. Menyebutkan huruf A-Z
2. Menonton video penyebab terjadinya pelangi dan bernyanyi lagu pelangi
3. Menghitung warna pelangi

4. Menyusun kata pelangi menggunakan kartu bergambar
5. Bermain kartu bergambar
6. Menggambar dan mewarnai (pelangi)

### **KEGIATAN PENUTUP**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menceritakan kembali apa yang telah dipelajari
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
4. Menanyakan perasaan anak selama belajar
5. Menginformasikan kegiatan untuk besok
6. Penerapan SOP penutupan

### **RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
2. Dapat mensyukuri matahari sebagai ciptaan Tuhan
3. Menggunakan kata sopan saat bertanya
4. Dapat menyebutkan huruf A-Z
5. Dapat mengerti penyebab terjadinya pelangi dan ikut menyanyikan lagu pelangi
6. Dapat menghitung dan membaca warna pelangi
7. Dapat menyebutkan kata yang berawalan huruf sama dengan gambar yang disediakan
8. Dapat menyelesaikan gambar pelangi

Mengetahui

Guru Kelompok B



Nurhayati

Peneliti



Putri Chintya Anggarini

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****PAUD AMALIA**

Hari/ Tanggal: Jumat, 10 Juni 2022

Kelompok: B (5-6 Tahun)

Tema/ sub tema: Alam semesta/ Gejala Alam

Sub-subtema: Hujan

Kemampuan Dasar: 1.1, 2.5, 3.5, 3.6, 4.5, 4.6, 3.12, 4.12

Materi Kegiatan: -Berdoa sebelum dan sesudah belajar

-Tanya jawab tentang kartu huruf

-Bermain kartu huruf

Materi Pembiasaan: -Bersyukur sebagai ciptaan Allah

-Anak berbicara dengan sopan

-Doa sebelum belajar dan mengenal aturan

-Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan : Kartu bergambar, buku tema, pensil, crayon

**KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Mengecek kehadiran
3. Apersepsi terkait tema alam semesta tentang siang dan malam
4. Memberikan anak kesempatan untuk bercerita pengalaman tentang hujan

**KEGIATAN INTI**

1. Menyebutkan huruf dalam kata 'hujan'
2. Menyebutkan kata yang berawalan sama dengan kata 'hujan'
3. Membaca kalimat sederhana
4. Bernyanyi lagu 'tik tik tik bunyi hujan'
5. Menghubungkan gambar dengan namanya

6. Bermain 'tebak dan sebut' dengan kartu bergambar

### **KEGIATAN PENUTUP**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menceritakan kembali apa yang telah dipelajari
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
4. Menanyakan perasaan anak selama belajar
5. Menginformasikan kegiatan untuk besok
6. Penerapan SOP penutupan

### **RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
2. Dapat mensyukuri matahari sebagai ciptaan Tuhan
3. Menggunakan kata sopan saat bertanya
4. Dapat menyebutkan huruf dari kata 'hujan'
5. Dapat menyebutkan kata yang berawalan sama dengan kata 'hujan'
6. Dapat membaca kalimat sederhana
7. Dapat mengikuti bernyanyi lagu 'tik tik tik bunyi hujan'
8. Dapat menghubungkan gambar dengan namanya
9. Dapat mengikuti bermain 'tebak dan sebut' dengan baik.

Mengetahui

Guru Kelompok B



Nurhayati

Peneliti



Putri Chintya Anggarini

**Lampiran 6: Surat Pernyataan Menjadi Teman Sejawat****PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TEMAN SEJAWAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati

Mengajar : PAUD Amalia

Alamat Sekolah : Padurenan RT 002 RW 009 No. 33 Kelurahan Pabuaran Mekar  
Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi teman sejawat yang akan memberi nilai dan masukan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan mahasiswa dibawah ini:

Nama : Putri Chintya Anggarini

NIM : PGPI8040042

Program Studi : S1 PG PAUD

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cibinong, 27 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Nurhayati

**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TEMAN SEJAWAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiki Maryanti

Mengajar : PAUD Amalia

Alamat Sekolah : Padurenan RT 002 RW 009 No. 33 Kelurahan Pabuaran Mekar  
Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi teman sejawat yang akan memberi nilai dan masukan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan mahasiswa dibawah ini:

Nama : Putri Chintya Anggarini

NIM : PGP18040042

Program Studi : S1 PG PAUD

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cibinong, 27 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Kiki Maryanti

**Lampiran 7 :****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Putri Chintya Anggarini, lahir di Jakarta pada tanggal 20 Februari 2000. Putri merupakan putri tunggal dari bapak Imam Sulasianto dan ibu Endah Sulistyowati, S. Pd.. Alamat rumah di Padurenan RT 002/009 No. 33 Kelurahan Pabuaran Mekar, Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

Riwayat pendidikan: Taman Kanak-Kanak (TK) Al- Hikmah lulusan tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) lulusan tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah Nurul Furqon Cibinong lulusan tahun 2015, Madrasah Aliyah Nurul Furqon 2018, dan kuliah di Jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (2018-2022).

Riwayat pekerjaan: Bekerja sebagai guru di PAUD AMALIA Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor sejak tahun 2020 hingga 2022.